

**PENGARUH ANGGARAN BERBASIS KINERJA
TERHADAP KINERJA ANGGARAN
PADA DINAS KESEHATAN
PROVINSI GORONTALO**

Oleh:

**PUTRI INTAN DAIYALA
E1117050**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH ANGGARAN BERBASIS KINERJA
TERHADAP KINERJA ANGGARAN
PADA DINAS KESEHATAN
PROVINSI GORONTALO**

OLEH:


PUTRI INTAN DAIYALA

E1117050

SKRIPSI

Telah disetujui dan siap diseminarkan
Gorontalo, 2021

Pembimbing I



RAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si
NIDN. 0914027902

Pembimbing II



MELINDA IBRAHIM SE., MSA
NIDN. 0920058601

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH ANGGARAN BERBASIS KINERJA TERHADAP KINERJA ANGGARAN PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI GORONTALO

OLEH:

PUTRI INTAN DAIYALA

E1117050

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal :

Komisi Penguji :

1. Dr. Bala Bakri, SE., MM
2. Rizka Yunika Ramly, SE.,M.Ak
3. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak
4. Rahma Rizal, SE, Ak.,M.Si
5. Melinda Ibrahim,SE.,M.SA

[Handwritten signatures of the five members of the Exam Commission]

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. MUSAFAIR, SE., M.Si
NIDN/09228116901



Ketua Program Studi Akuntansi

MELINDA IBRAHIM, SE., M.SA
NIDN/0920058601

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Intan Daiyala

Nim : E1117050

Program Studi : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Anggaran Pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo” adalah benar-benar asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2021

Yang membuat pernyataan


Putri Intan Daiyala
E.11.17.050

ABSTRAK

PUTRI INTAN DAIYALA. E1117050. PENGARUH ANGGARAN BERBASIS KINERJA TERHADAP KINERJA ANGGARAN PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI GORONTALO.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Anggaran berbasis kinerja baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan 68 Responden. Pengujian data dilakukan menggunakan ujian alisis jalur (Path Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggaran Berbasis Kinerja yang meliputi Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terprediksi (X3), Kejujuran (X4), Informasi (X5) serta Transparansi dan Akuntabilitas (X6) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,994 (99,4%), serta terdapat variable lain yang ikut mempengaruhi Kinerja Anggaran namun tidak dimasukkan dalam model penelitian sebesar 0,6% merupakan variabel luar yang tidak diteliti. Sub Variabel Komprehensif (X1) sebesar 10,7%, Fleksibilitas (X2) sebesar 16,9%, Terprediksi (X3) sebesar 15,3%, Kejujuran (X4) sebesar 39,7%, Informasi sebesar 27,4% (X5) serta Transparansi dan Akuntabilitas (X6) sebesar 12,1% secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y).

Kata kunci : Anggaran Berbasis Kinerja, Kinerja Anggaran

ABSTRACT

PUTRI INTAN DAIYALA. E2117050. THE EFFECT OF PERFORMANCE-BASED BUDGETING ON BUDGET PERFORMANCE AT THE GORONTALO PROVINCIAL HEALTH OFFICE

This study aims to know and analyze to what extent the effect of the performance-based budgeting on the budget performance at the Gorontalo Provincial Health Office. This study applies quantitative research with a survey method. This study uses a questionnaire as a data collection tool with 68 respondents. Data testing is done through path analysis. The results of the study show that Performance-Based Budgeting consisting of Comprehensiveness (X1), Flexibility (X2), Predictability (X3), Honesty (X4), Information (X5), and Transparency and Accountability (X6) simultaneously has a positive and significant effect on Budget Performance at the Gorontalo Provincial Health Office by 0.994 (99.4%). The other variables that influence Budget Performance but are out of the research model show 0.6% as external variables unexamined. The Sub-variables of Comprehensiveness (X1) with 10.7%, Flexibility (X2) with 16.9%, Predictability (X3) with 15.3%, Honesty (X4) with 39.7%, Information with 27.4% (X5), and Transparency and Accountability (X6) with 12.1%, partially have a positive and significant effect on Budget Performance (Y).

Keywords: performance-based budgeting, budget performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul **Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Anggaran Pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo**. Segala hambatan dan rintangan yang penulis jumpai dalam penyusunan SKRIPSI ini, namun berkat rahmat dan petunjuk Allah serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak, maka semua kesulitan dan hambatan ini dapat diatasi. Masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan Skripsi ini oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muh. Ichsan Gaffar La Tjokke, SE., M.Ak, selaku ketua yayasan PIPT Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hj. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Rahma Rizal SE. Ak, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus sebagai Pembimbing I. Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, bimbingan sehingga penyusunan Skripsi dapat selesai, Ucapan terima kasih teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Mama Kartin Dude, dan Papa Arifin Daiyala yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Tak lupa juga kepada kakak-kakakku Fatris Faisal Daiyala, Lidya Natalia Daiyala, Budi Yanto Daiyala dan Meyking Daiyala yang selalu membantu penulis serta keluarga besar yang telah banyak memberikan

dukungan selama penyusunan Skripsi ini. Akhir kata Insya Allah Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua orang.

Gorontalo, Januari 2021

Penulis

Putri intan Daiyala

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1. Maksud Penelitian	8
1.3.2. Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Praktis	9
1.4.2. Manfaat Teoritis	10
1.4.3. Manfaat Untuk Peneliti.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Anggaran	11
2.1.2 Pengertian Anggaran Sektor Publik	12
2.1.3 Partisipasi Anggaran	12
2.1.4 Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran	13
2.1.5 Prosedur Penyusunan Anggaran	14
2.1.6 Anggaran Berbasis Kinerja	16
2.1.7 Pengertian Kinerja Anggaran	17
2.1.8 Tahapan dalam Pengukuran Kinerja	18
2.1.9 Penelitian Terdahulu	20

2.2 Kerangka Pemikiran	21
2.3 Hipotesis	22

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.2.1 Desain Penelitian.....	23
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	23
3.2.3 Populasi dan Sampel	27
3.2.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.2.5 Cara Pengumpulan Data.....	31
3.2.6 Pengujian Instrument Penelitian	32
3.2.7 Konversi Data Ordinal Ke Interval	35
3.2.8 Metode Analisis Data	37
3.2.9 Pengujian Hipotesis.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	40
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Sosial.....	41
4.1.3 Analisis Deskriptif	44
4.2 Diskripsi Hasil Penelitian	40
4.2.1 Karakteristik Variabel Penelitian	40
4.3 Hasil Penelitian.....	55
4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Realibitas	55
4.3.2 Pengujian Hipotesis.....	60
4.4 Pembahasan	65
4.4.1 Anggaran Berbasis Kinerja Secara <i>Simultan</i> Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Anggaran Pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo	66
4.4.2 Anggaran Berbasis Kinerja Secara <i>Parsial</i> Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Anggaran Pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo	68
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel X	24
Tabel 3.2 Operasional Variabel Y	25
Tabel 3.3 Bobot Nilai Variabel.....	26
Tabel 3.4 Jumlah Populasi Penelitian	27
Table 3.5 Jumlah Sampel Penelitian.....	28
Table 3.6 Koefisien Korelasi	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anggaran secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, di mana peran individu terlibat dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut. Dalam konteks yang lebih spesifik anggaran berbasis kinerja merupakan proses di mana individu, yang kinerjanya dievaluasi dan memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian target anggaran yang menurut mereka dapat dicapai (Puspitawati: 2009).

Anggaran itu sendiri dibuat oleh kepala daerah melalui usulan dari unit-unit kerja yang disampaikan kepada kepala bagian dan diusulkan kepada kepala daerah, dan setelah itu bersama-sama DPRD menetapkan anggaran yang dibuat sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku. Proses anggaran daerah disusun berdasarkan pendekatan kinerja dalam Permendagri memuat Pedoman Penyusunan Rancangan APBD yang dilaksanakan oleh tim anggaran eksekutif bersama-sama unit organisasi perangkat daerah (unit kerja), (Mardiasmo: 2009).

Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat (Mardiasmo, 2009). Sedangkan menurut Dedi (2008) anggaran digunakan untuk mengendalikan biaya dan menentukan bidang-bidang masalah dalam organisasi tersebut dengan membandingkan hasil kinerja

yang telah di anggarkan secara periodik. Agar anggaran itu tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan maka diperlukan kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan, pegawai dan pimpinan dalam penyusunan anggaran, karena proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan yang penting dan kompleks, adanya kemungkinan akan menimbulkan dampak fungsional terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi.

Robbins (2008:25) menjelaskan bahwa partisipasi penyusunan anggaran merupakan keikutsertaan para manager dalam proses penyusunan anggaran yang mengarah kepada seberapa besar tingkat keterlibatan perangkat daerah dalam menyusun anggaran. Partisipasi yang sukses akan memberikan manfaat. Menurut (Brownell dalam Falikhatun 2007) partisipasi penyusunan anggaran adalah seberapa luasnya individu terlibat dan memiliki pengaruh dalam penentuan anggaran dan penilaiannya seperti keterlibatan, wewenang dan komitmen.

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, setiap pusat tanggung jawab dalam organisasi akan menjalankan peranan yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk dapat menjamin pencapaian tujuan tersebut, harus dilakukan pengendalian, pengendalian dapat dilakukan oleh manajemen jika manajemen secara kontinyu melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pemerintahan. Sukarno (2001:244) menjelaskan keberhasilan suatu organisasi sangat erat kaitanya dengan kualitas kinerja para anggotanya, sehingga organisasi selalu dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya. Kinerja berarti hasil dari kemampuan, keahlian dan keinginan yang dicapai.

Anggaran sektor publik merupakan (instrument) akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dapat juga diartikan sebagai pertanggung jawaban dari pelaksanaan program-program yang dibiayai dari uang publik. Anggaran sektor publik dapat juga diartikan sebagai pertanggung jawaban dari pemegang manajemen organisasi untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan organisasi kepada pemilik organisasi atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan berupa rencana program yang dibiayai dengan uang publik (Bastian 2006).

Anggaran sektor publik merupakan instrument akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik. Penganggaran sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter. Proses penganggaran organisasi sektor publik dimulai ketika perumusan strategi dan perumusan dan perencanaan strategik telah selesai dilakukan. Anggaran merupakan artikulasi dari hasil perumusan strategi dan perencanaan strategi yang telah dibuat (Mardiasmo,2002:61). Tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang sudah disusun. Anggaran merupakan *managerial plan for action* untuk memfasilitasi tercapainya organisasi.

Kinerja berarti hasil kerja yang dapat ditampilkan atau penampilan kerja seorang karyawan, hasil kerja merupakan hasil dari kemampuan, keahlian keinginan yang dicapai. Menurut Fahmi(2012:226) kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit orientied

atau berorientasi pada keuntungan yaitu segala perilaku yang dilakukan oleh pemerintahan baik proses produksi dan segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan tersebut hanya semata untuk memperoleh keuntungan. Dan non-profit oriented atau organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung isu atau perihal didalam menarik perhatian untuk menarik suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Dihasilkan selama satu periode tertentu.

Indikator kinerja yang ditetapkan adalah masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, informasi, kebijakan/peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik/non fisik. Hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. dan Dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negative pada setiap tingkatan berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan Bastian (2001:337).

Anggaran dengan pendekatan kinerja menekankan pada konsep *value for money* dan pengawasan atas kinerja output. Pendekatan anggaran kinerja untuk mencoba mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam anggaran tradisional khususnya kelemahan dalam anggaran tradisional khususnya kelemahan disebabkan oleh tidak adanya tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur

kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran layanan public. Bastian (2006: 275). Mengatakan bahwa anggaran yang tidak efektif dan berorientasi pada kinerja kan dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun. Pengukuran kinerja secara berkelanjutan akan memberikan umpan balik (*feed back*) sehingga upaya perbaikan secara terus-menerus akan mencapai keberhasilan dimasa mendatangMardiasmo (2002:84).

Kinerja anggaran merupakan suatu pendekatan sistematis dalam penyusunan anggaran yang mengaitkan pengeluaran yang dilakukan organisasi dengan kinerja yang dihasilkannya dengan menggunakan informasi kinerja. Sedangkan menurut Anggraini dan Puranto(2010:100) kinerja anggaran merupakan metode anggaran bagi manajemen untuk mengaitkan setiap biaya yang dituangkan dalam kegiatan-kegiatan dengan manfaat yang dihasilkan. Manfaat tersebut yaitu dalam seperangkat tujuan dan sasaran yang dituangkan dalam target kinerja setiap unit kerja.

Permasalahan yang berkaitan dengan hubungan partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja anggaran merupakan masalah yang banyak diperdebatkan, bukti empiris memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2008) yang melakukan penelitian pada SKPD pemerintahan kota Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja anggaran pemerintah. Sedangkan budaya organisasi dan komitmen organisasi tidak mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran. Penelitian Mila (2005) juga menunjukkan pengaruh signifikan positif antara partisipasi anggaran terhadap

kinerja anggaran pada organisasi sektor publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iva (2011) yang membuktikan partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran, sedangkan kultur organisasi juga tidak dapat mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran. Penelitian Arifah (2007) melakukan penelitian pada unit SKPD di Karisidenan Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut menemukan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja anggaran pemerintah daerah.

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo mempunyai tugas untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang kesehatan, dinas kesehatan ini mempunyai fungsi untuk menyusun rencana anggaran dan rencana kerja Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Berdasarkan observasi awal peneliti dengan Ibu Seska Tueno selaku bendahara pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan para pegawai yang terlibat dalam kinerja anggaran masih kurang tepat sasaran dan juga tidak semua pegawai terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan anggaran sehingga dapat berpengaruh pada kinerja anggaran. Selain itu dalam mencapai realisasi anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo belum sepenuhnya mencapai target anggaran dikarenakan hal tersebut diatas. Dan juga sesuatu yang dibutuhkan seperti anggaran/ dana untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan kegiatan yang masih kurang atau kurang tepat sasaran sehingga anggaran yang ditetapkan tidak sesuai dengan kinerja anggaran.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Anggaran Pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruhanggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terprediksi (X3), Kejujuran(X4), Informasi (X5), Transparansi dan Akuntabilitas (X6) secara *simultan* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
2. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif(X1) secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
3. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Fleksibilitas (X2), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
4. Seberapa besar pengaruhanggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Terprediksi (X3), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
5. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Kejujuran (X4), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

6. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Informasi (X5), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
7. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terprediksi (X3), Kejujuran (X4), Informasi (X5), Transparansi dan Akuntabilitas (X6), terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terprediksi (X3), Kejujuran (X4), Informasi (X5), Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *simultan* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

3. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Fleksibilitas (X2), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri Terprediksi (X3), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri Kejujuran (X4), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
6. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri Informasi (X5), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
7. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang aktual sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintahan Provinsi Gorontalo didalam membuat kebijakan dan serta menentukan arah dan strategi didalam perbaikan kinerja anggaran pemerintah daerah dimasa yang akan datang khususnya pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Untuk ilmu pengetahuan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi akademisi dalam mengembangkan pengetahuan di bidang akuntansi sektor publik khususnya mengenai pengaruh anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja anggaran.

1.4.3 Manfaat untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan penulis tentang anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Anggaran

Menurut Mardiasmo (2011:61) anggaran adalah pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran financial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran.

Menurut Sri Rahayu dan Andry Arifian Rachman (2013:4) anggaran merupakan alat perencanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu, sedangkan pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apa yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa anggaran merupakan rencana operasi keuangan suatu organisasi yang diwujudkan dalam bentuk finansial dan disusun secara sistematis untuk periode waktu tertentu yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran tersebut.

2.1.2 Pengertian Anggaran Sektor Publik

Pengertian anggaran sektor publik menurut Indra Bastian (2013:69) yaitu Anggaran sektor publik adalah rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Menurut Mahmudi (2016:59) pengertian anggaran sektor publik adalah *blue print* organisasi tentang rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan serta masa depan yang akan diwujudkan. Sementara itu, Mardiasmo (2011:15) menjelaskan pengertian anggaran sektor publik yaitu anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program dan dibiayai dengan uang publik.

Dapat disimpulkan bahwa anggaran sektor publik merupakan rencana finansial yang menyatakan rincian seluruh aspek kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi sektor publik, yang direpresentasikan dalam bentuk rencana pendapatan dan pengeluaran yang dinyatakan dalam satuan moneter dan didanai dengan uang publik.

2.1.3 Partisipasi Anggaran

Brownell dalam Puspitawati (2009), partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, di mana peran individu terlibat dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut. Dalam konteks yang lebih spesifik partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan proses dimana individu, yang

kinerjanya dievaluasi dan memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian target anggaran yang menurut mereka dapat dicapai.

Menurut Supriyono (2005) penganggaran partisipatif adalah suatu proses penyusunan anggaran yang melibatkan setiap manajer pusat pertanggungjawaban dan mereka memiliki kesempatan dan memberikan alasan atas anggaran yang diusulkan. Partisipasi penganggaran didefinisikan sebagai satu proses dimana kinerja individu akan dievaluasi, diberikan penghargaan, (Chong dan Jhonson, 2007). Partisipasi adalah melibatkan orang-orang bawahan organisasi dalam pembuatan keputusan sehingga dapat bekerja dengan baik secara bersama pada sebuah level (Raguz, 2010)

2.1.4 Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan keikutsertaan para manager dalam proses penyusunan anggaran yang mengarah kepada seberapa besar tingkat keterlibatan perangkat daerah dalam menyusun anggaran. Partisipasi yang sukses akan memberikan manfaat. Robbins (2008:25)

Menurut Robbins (2003:179) merupakan suatu konsep dimana bawahan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan sampai tingkat tertentu bersama atasannya. Sementara Brownell (2000) dalam Supomo dan Indiantoro (2000) menyatakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan proses dimana individu terlibat dalam penyusunan target anggaran, lalu individu tersebut dievaluasi kinerjanya dan memperoleh penghargaan berdasarkan target anggaran”.

2.1.5 Prosedur Penyusunan Anggaran

Pada dasarnya yang berwenang dan bertanggung jawab dalam penyusunan anggaran dan pelaksanaan kegiatan penganggaran lainnya ada ditangan pimpinan tertinggi kantor atau yang paling bertanggung jawab atas kegiatan keseluruhan.

Dengan demikian tugas menyiapkan dan menyusun anggaran serta kegiatan-kegiatan penganggaran lainnya tidak harus ditangani oleh pimpinan. Menurut M. Nafarin(2005:8-9) mengemukakan bahwa prosedur penyusunan anggaran terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap penentuan pedoman perencanaan.
2. Tahap persiapan anggaran.
3. Tahap penentuan anggaran.
4. Tahap pelaksanaan anggaran.

Adapun penjelasan dari tahapan prosedur penyusunan anggaran yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Penentuan Pedoman Perencanaan

Yaitu tahap yang menentukan anggaran yang akan dibuat pada tahun yang akan datang, anggaran disiapkan beberapa bulan sebelum tahun anggaran sebelumnya dimulai. Dengan demikian anggaran yang dibuat dapat digunakan pada awal tahun anggaran. Sebelum menyusun anggaran terlebih dahulu pimpinan melakukan dua hal yaitu :

- a. Menetapkan rencana besar kantor, seperti tujuan, kebijakan dari asumsi-asumsi sebagai dasar penyusunan anggaran.

- b. Membentuk panitia anggaran yang terdiri dari pimpinan sebagai ketua, sekretaris lainnya sebagai anggota.

2. Tahap Persiapan Anggaran

yaitu tahapan dimana pimpinan kantor terlebih dahulu menyusun ramalan penjualan (forecast sale) sebelum menyusun anggaran penjualan kantor. Setelah tahap tersebut selesai bagian keuangan untuk menyusun anggaran lainnya.

3. Tahap Penentuan Anggaran

yaitu tahapan diadakannya rapat dari semua beserta pimpinan, dengan materi rapat berupa perundingan mengenai rencana penyusunan anggaran setiap komponen anggaran serta pengesahan dan pendiskusian anggaran.

4. Tahap Pelaksanaan Anggaran

yaitu tahapan dilaksanakannya anggaran oleh semua unit kerja yang ada di dalam kantor. Untuk kepentingan pengawasan setiap kepala bagian membuat laporan realisasi anggaran. Setelah di analisis anggaran disampaikan pada atasan/pimpinan.

Dari uraian diatas penulis artikan bahwa prosedur penyusunan terdiri dari empat tahap, yaitu penentuan pedoman perencanaan anggaran, persiapan anggaran, tahap penentuan anggaran dan tahap pelaksanaan anggaran.

2.1.6 Anggaran Berbasis Kinerja

Menurut Anggriani dan Puranto (2010: 105-106) anggaran berbasis kinerja meliputi:

a. **Komprehensif**

Anggaran daerah adalah satu-satunya mekanisme yang akan menjamin terciptanya disiplin pengambilan keputusan. Karenanya anggaran daerah harus disusun secara komprehensif, yaitu menggunakan pendekatan yang holistic dalam diagnosa permasalahan yang dihadapi, analisis keterkaitan antar masalah yang mungkin muncul, evaluasi kapasitas kelembagaan yang dipunyai, dan mencari cara-cara terbaik untuk memecahkannya.

b. **Fleksibilitas**

Sampai tingkat tertentu, pemerintah daerah harus diberi keleluasaan yang memadai sesuai dengan ketersediaan informasi-informasi yang relevan yang dilimikinya. Arahan dari pusat memang harus ada tetapi harus diterapkan secara hati-hati, dalam arti tidak sampai mematikan inisiatif dan prakarsa daerah.

c. **Terprediksi**

Kebijakan yang terprediksi adalah factor penting dalam peningkatan kualitas implementasi anggaran daerah. Sebaliknya, bila kebijakan sering berubah-ubah seperti metode pengalokasian dana alokasi umum (DAU) yang tidak jelas, misalnya, maka daerah akan menghadapi ketidakpastian yang sangat besar hingga prinsip efisiensi dan efektivitas pelaksanaan suatu program yang didaai olehh anggaran daerah cenderung terabaikan.

d. Kejujuran

Kejujuran tidak hanya menyangkut moral dan etika manusianya, melainkan juga menyangkut keberadaan bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran. Sumber bias yang memunculkan ketidak jujuran ini dapat berasal dari aspek teknis dan politis. Proyeksi yang terlalu optimis akan mengurangi kendala anggaran sehingga memungkinkan munculnya inefisiensi dan inefektivitas pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang sangat diprioritaskan.

e. Informasi

Informasi adalah basis kejujuran dan proses pengambilan keputusan yang baik. Karenanya pelaporan yang teratur tentang biaya, output, dan dampak suatu kebijakan adalah sangat penting.

f. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi mensyaratkan bahwa perumusan kebijakan memiliki pengetahuan tentang permasalahan dan informasi yang relevan sebelum kebijakan dijalankan. Selanjutnya, akuntabilitas mensyaratkan bahwa pengambil keputusan berlaku sesuai dengan mandat yang diterimanya. Untuk ini, perumusan kebijakan, bersama-sama dengan cara dan hasil kebijakan tersebut harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal dengan baik.

2.1.7 Pengertian Kinerja Anggaran

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, setiap pusat tanggung jawab dalam organisasi akan menjalankan peranan yang ditentukan dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk dapat menjamin

pencapaian tujuan tersebut, harus dilakukan pengendalian, pengendalian dapat dilakukan oleh manajemen jika manajemen secara kontinyu melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil kegiatan pemerintahan. Keberhasilan suatu organisasi sangat erat kaitanya dengan kualitas kinerja para anggotanya, sehingga organisasi selalu dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja anggotanya. Kinerja (sukarno,2001:244).

Kinerja anggaran merupakan suatu pendekatan sistematis dalam penyusunan anggaran yang mengaitkan pengeluaran yang dilakukan organisasi dengan kinerja yang dihasilkannya dengan menggunakan informasi kinerja.(bastian,2006:170) menurut anggraini dan purwanto,(2010:100) kinerja anggaran merupakan metode anggaran bagi manajemen untuk mengaitkan setiap biaya yang dituangkan dalam kegiatan-kegiatan dengan manfaat yang dihasilkan. Manfaat tersebut yaitu dalam seperangkat tujuan dan sasaran yang dituangkan dalam target kinerja setiap unit kerja.

2.1.8 Tahapan dalam Pengukuran Kinerja

Dalam melakukan pengukuran kinerja harus dilakukan penetapan indikator kinerja, pengumpulan data kinerja, dan cara pengukuran kinerja. Menurut Bastian (2001:337) mendefinisikan indikator kinerja adalah pengukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan elemen indikator kinerja.

Penetapan indikator kinerja merupakan proses identifikasi dan klasifikasi indikator kinerja melalui sistem pengumpulan dan pengolahan data informasi untuk menentukan capaian tingkat kinerja kegiatan atau program. Dalam

pengukuran kinerja diperlukan juga penetapan capaian kinerja, yang dimaksud untuk mengetahui dan menilai capaian indikator kinerja pelaksanaan kegiatan atau program kebijakan yang telah ditetapkan.

Indikator kinerja yang ditetapkan masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*) (Bastian 2001:337).

- a. masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, informasi, kebijakan/peraturan perundang-undangan dan sebagainya.
- b. keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik/non fisik.
- c. hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsunya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
- d. manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
- e. dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negative pada setiap tingkatan berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja anggaran merupakan pendekatan sistematis dalam penyusunan anggaran baik pemasukan dan pengeluaran (input-output) atau mekanisme untuk memperkuat keterkaitan antar dana yang diberikan kepala instansi dengan outcome (hasil/dampak) dan atau output (keluaran). Kinerja anggaran adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam

mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.(bastian:2016:329).

2.1.9 Penelitian Terdahulu

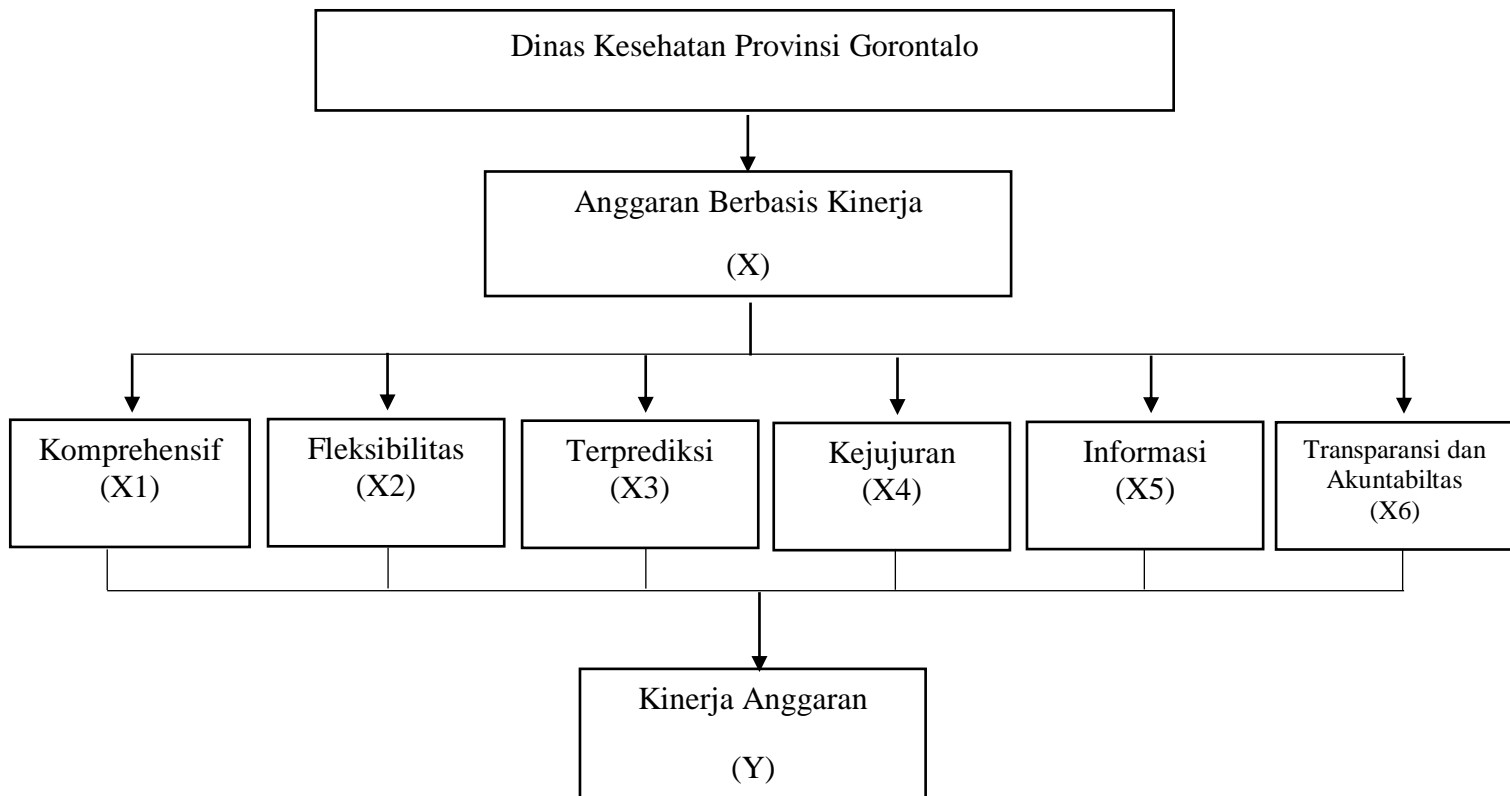
Berikut ini adalah penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Galih Wicaksono (2016) Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Sekolah Menengah Negeri di Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil lain yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kecukupan anggaran, komitmen organisasi, dan job relevant information. Tetapi, kecukupan anggaran dan job relevant information tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran. Hanya komitmen organisasi yang berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran. Jadi, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi, dan kemudian komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran.
2. Bestari Dwi Handayani (2017) Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Di Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan partisipasi anggaran bertanda positif dan pengaruh signifikan terhadap penganggaran kinerja. Kemudian, motivasi dan partisipasi anggaran, kepemimpinan gaya dan partisipasi anggaran, desentralisasi dan partisipasi anggaran tidak mempengaruhi kinerja penganggaran.
3. Messa Mongeri (2013) dengan judul Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Komitmen

Organisasi Sebagai Variabel Moderating. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, dimana nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,019 > 1,658$ (sig. $0,003 < 0,05$) dan nilai β dengan arahnya positif (H_1 diterima). 2) Komitmen Organisasi tidak mempengaruhi hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Pemerintah Daerah, dimana nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $0,409 < 1,658$ (sig. $0,683 > 0,05$) dan nilai β dengan arahnya negatif (H_2 ditolak).

2.2 Kerangka Pemikiran

Yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terprediksi (X3), Kejujuran(X4), Informasi (X5), Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *simultan* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
2. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
3. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Fleksibilitas (X2), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
4. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Terprediksi (X3), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
5. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Kejujuran (X4), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
6. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Informasi (X5), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
7. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang akan menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Anggaran Pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dan kata-kata atau kalimat dengan gambar dan memadai sampel dan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

3.2.2 Operasional Variabel

Penelitian terdapat dua jenis variabel yang terdiri :

1. Variabel bebas (independen) anggaran berbasis kinerja yang meliputi:
 - a. Komprehensif (X1), anggaran daerah adalah satu-satunya mekanisme yang akan menjamin terciptanya disiplin pengambilan keputusan. Karenanya anggaran daerah harus disusun secara komprehensif, yaitu menggunakan pendekatan yang holistic dalam diagnosa permasalahan yang dihadapi, analisis keterkaitan antar masalah yang mungkin muncul, evaluasi kapasitas kelembagaan yang dipunyai, dan mencari cara-cara terbaik untuk memecahkannya.

- b. Fleksibilitas (X2), Sampai tingkat tertentu, pemerintah daerah harus diberi keleluasaan yang memadai sesuai dengan ketersediaan informasi-informasi yang relevan yang dimilikinya. Arahan dari pusat memang harus ada tetapi harus diterapkan secara hati-hati, dalam arti tidak sampai mematikan inisiatif dan prakarsa daerah.
- c. Terprediksi (X3), Kebijakan yang terprediksi adalah factor penting dalam peningkatan kualitas implementasi anggaran daerah. Sebaliknya, bila kebijakan sering berubah-ubah seperti metode pengalokasian dana alokasi umum (DAU) yang tidak jelas, misalnya, maka daerah akan menghadapi ketidakpastian yang sangat besar hingga prinsip efisiensi dan efektivitas pelaksanaan suatu program yang didaai olehh anggaran daerah cenderung terabaikan.
- d. Kejujuran(X4), Kejujuran tidak hanya menyangkut moral dan etika manusianya, melainkan juga menyangkut keberadaan bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran. Sumber bias yang memunculkan ketidakjujuran ini dapat berasal dari aspek teknis dan politis. Proyeksi yang terlalu optimis akan mengurangi kendala anggaran sehingga memungkinkan munculnya inefisiensi dan inefektivitas pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang sangat diprioritaskan.
- e. Informasi (X5), Informasi adalah basis kejujuean dan proses pengambilan keputusan yang baik. Karenanya pelaporan yang teratur tentang biaya, output, dan dampak suatu kebijakan adalah sangat penting.

f. Transparansi dan Akuntabilitas (X6), Transparansi mensyaratkan bahwa perumusan kebijakan memiliki pengetahuan tentang permasalahan dan informasi yang relevan sebelum kebijakan dijalankan. Selanjutnya, akuntabilitas mensyaratkan bahwa pengambil keputusan berlaku sesuai dengan mandat yang diterimanya. Untuk ini, perumusan kebijakan, bersama-sama dengan cara dan hasil kebijakan tersebut harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal dengan baik.

2. Variabel tidak bebas (dependen) yaitu kinerja anggaran (Y), yang meliputi:

Indikator kinerja yang ditetapkan masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*) (Bastian 2001:337).

- a. masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, informasi, kebijakan/peraturan perundang-undangan dan sebagainya.
- b. keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik/non fisik.
- c. hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsunya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
- d. manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
- e. dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negative pada setiap tingkatan berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Anggaran Berbasis Kinerja (X)	Komprehensif (X1)	1. Anggaran disusun secara komprehensif 2. Disiplin dalam pengambilan keputusan 3. Adanya evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan
	Fleksibilitas (X2)	1. Tersedianya informasi yang relevan 2. Arahan yang diterapkan secara hati-hati
	Terprediksi (X3)	1. Adanya kebijakan yang tidak berubah-ubah 2. Efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program
	Kejujuran (X4)	1. Tidak adanya bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran
	Informasi (X5)	1. Biaya 2. Output 3. Dampak kebijakan 4. Adanya pelaporan terkait biaya dan output
	Transparansi dan Akuntabilitas (X6)	1. Informasi yang relevan 2. Pengambilan keputusan berperilaku 3. Perumusan kebijakan 4. Hasil kebijakan yang dapat diakses

Sumber : Anggriani dan Puranto (2010: 105-106)

Tabel 3.2
Operasional Variabel Y

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kinerja Anggaran (Y)	Masukan (<i>Input</i>)	1. Dana 2. Sumber daya manusia 3. Informasi 4. Kebijakan
	Keluaran (<i>Output</i>)	1. Fisik 2. Non Fisik
	Hasil (<i>Outcome</i>)	1. Kegiatan Jangka Menengah (Efek Langsung)
	Manfaat (<i>Benefit</i>)	1. Tujuan Akhir 2. Pelaksanaan Kegiatan
	Dampak (<i>Impact</i>)	1. Pengaruh Positif 2. Pengaruh Negatif

Sumber : Variabel Y Menurut Bastian (2013:337)

Dalam melakukan test dari masing-masing variabel akan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini memberikan skor pada item jawaban.

Menurut Riduwan (2014:86) dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi , dimensi dijabarkan menjadi sub variable kemudian sub variable dijabarkan lagi menjadi indikator – indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.3 Bobot Nilai Variabel

PILIHAN	BOBOT
Sangat setuju/selalu(selalu positif)	5
Setuju/sering (positif)	4
Ragu-ragu/kadang-kadang (netral)	3
Tidak setuju/jarang (negative)	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah (sangat negative)	1

Sumber : Riduwan (2004 :86)

3.2.3 Populasi dan sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan individu yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini, serta berbagai fenomena yang dirasakan dan diamati

oleh orang lain atau anggota dari populasi itu sendiri. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dengan demikian populasi merupakan sumber atau penyimpulan atas fenomena. Populasi dalam penelitian adalah seluruh staf yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang berjumlah 68 orang.

Tabel 3.4 Jumlah Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1 orang
2.	Bagian Perencanaan dan Evaluasi	9 orang
3.	Bagian Umum dan Kepegawaian	7 orang
4.	Bagian Keuangan	13 orang
5.	Bidang Kesehatan Masyarakat	15 orang
6.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	9 orang
7.	Bidang Pelayanan Kesehatan	14 orang
	Jumlah	68 Orang

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:81) mengemukakan sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Arikunto dalam Riduwan (2007:56) mengemukakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau mewakili populasi yang diteliti). kemudian Riduwan (2007:76). Mengemukakan bahwa apabila sampel kurang dari 100, maka lebih baik diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasinya yang disebut (*total sampling*) atau sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil dan relative (mudah dijangkau). Dalam penelitian ini karena jumlah populasi relatif kecil dan mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode total sampling. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi. Oleh karena itu Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo berkaitan jumlah seluruh pegawai 68 orang, maka keseluruhan jumlah tersebut terpilih sebagai responden dan metode penarikan sampel yang di ambil adalah metode sensus.

Tabel 3.5 Jumlah Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1 orang
2.	Bagian Perencanaan dan Evaluasi	9 orang
3.	Bagian Umum dan Kepegawaian	7 orang
4.	Bagian Keuangan	13 orang
5.	Bidang Kesehatan Masyarakat	15 orang
6.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	9 orang
7.	Bidang Pelayanan Kesehatan	14 orang
	Jumlah	68 Orang

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Kuantitatif adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif . dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yang di sebarakan kepada responden.
- b. Data Kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah kondisi atau sejarah Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari para responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/kuesioner.
- b. Data Sekunder, yaitu data informasi penunjang penelitian, didapat dan diolah dari sumber intern pemerintahan, maupun dari sumber ekstren lain yang relevan dan diperoleh melalui literature,jurnal,serta publikasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik bahasa penelitian.

3.2.5 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu mengamati kegiatan penelitian yang berhubungan masalah yang diteliti.
2. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang disebarakan kepada responden.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2.6 Pengujian Instrument Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yang dilakukan dengan membahas dan membuat presentasi dari hasil jawaban responden. Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (obyektif) sudah tentu diperlukan suatu instrument atau alat pengumpul data yang baik dan yang lebih baik dan yang lebih penting lagi alat ukur yang valid dan andal (*reliable*). Dan untuk dapat meyakini bahwa instrument atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrument tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan data obyektif.

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Masrun, yang dikutip Sugiono (2008:106) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) dan korelasinya tinggi, menunjukan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan

jumlah skor untuk masing-masing variable.Selanjutnya dalam memberikan interprestasi terhadap koofisen korelasi.

Uji Validitas dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable.Selanjutnya dengan memberikan interprestasi terhadap koofisien korelasi. Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM) berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

r = Angka korelasi

X= Skor Pertanyaan (ke-n) variable X

Y=Skor Pertanyaan (ke-n) Variable Y)

N =Jumlah Responden

XY= Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah Responden

Selanjutnya angka korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan di transformasi ke nilai t_{hitung} dan dibandingkan table pada derajat bebas (n-2), taraf signifikan yang dipilih. Bila nilai t yang diperoleh berdasarkan perhitungan nilainya lebih besar dari pada nilai t_{table} maka pernyataan valid, dan bila t dibawah atau sama dengan nilai t_{table} maka pernyataan dikatakan tidak valid.

Riduwan (2008 : 138), untuk menyatakan tingkat validasi besarnya pengaruh masing-masing variable atau besarnya koefisien korelasinya dengan menggunakan interpretasi koefisien korelasi seperti yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2008 :136)

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau keandalan bertujuan untuk mengukur keandalan alat ukur dengan cara memberikan skor yang relatif sama kepada seseorang responden, ukur dengan cara memberikan skor yang relatif sama kepada seseorangresponden, walaupun responden mengerjakannya dalam waktu yang berbeda

Metode uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha

Rumus Koefisien reabilitas Cronbach Alpha sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right)$$

Dimana :

k = Jumlah Instrument pertanyaan

$\sum S_1^2$ = Jumlah Varians dalam setiap instrument

S_1^2 = Varians Keseluruhan Instrumen

Suatu variable dikatakan *Reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005 : 46). Semakin Nilai alpahnya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin tercapai.

3.2.7 Konversi Data Ordinal Ke Interval

Untuk mengukur variabel -variabel tersebut akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data dengan skal ordinal, sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval. Hal ini disebabkan Karena alat-alat analsis statistic yang digunakan adalah statistic parametric (misalnya : korelasi product moment, pearson regresi linear, path analisis, dan structural aquation modelin). Statistic parametric mensyaratkan bahwa jenis data yang digunakan adalah harus data interval.

Harun Al-Rasyid (1993) dalam Riduwan (2007), mengemukakan bahwa teknik yang dalam *transformasi scale value* data ordinal ke data interval adalah *Method of successive interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Hitung frekuensi (f) setiap skor (1 sampai dengan 5) dan responden yang memberikan tanggapannya.
- b. Hitung proporsi dengan membagi jumlah f (frekuensi) dengan jumlah n
- c. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan setiap responden.
- d. Proporsi kumulatif di anggap mengikuti distribusi normal baku. Selanjutnya hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif tadi
- e. Dari nilai z yang diketahui tersebut, tentukan nilai density-nya dengan menggunakan table 4 (ordinates Y the normal curve aZ)
- f. Menghitung scale value untuk masing-masing pilihan dengan rumus

$$SV \text{ (Scale Value)} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{density under lower limit})}$$

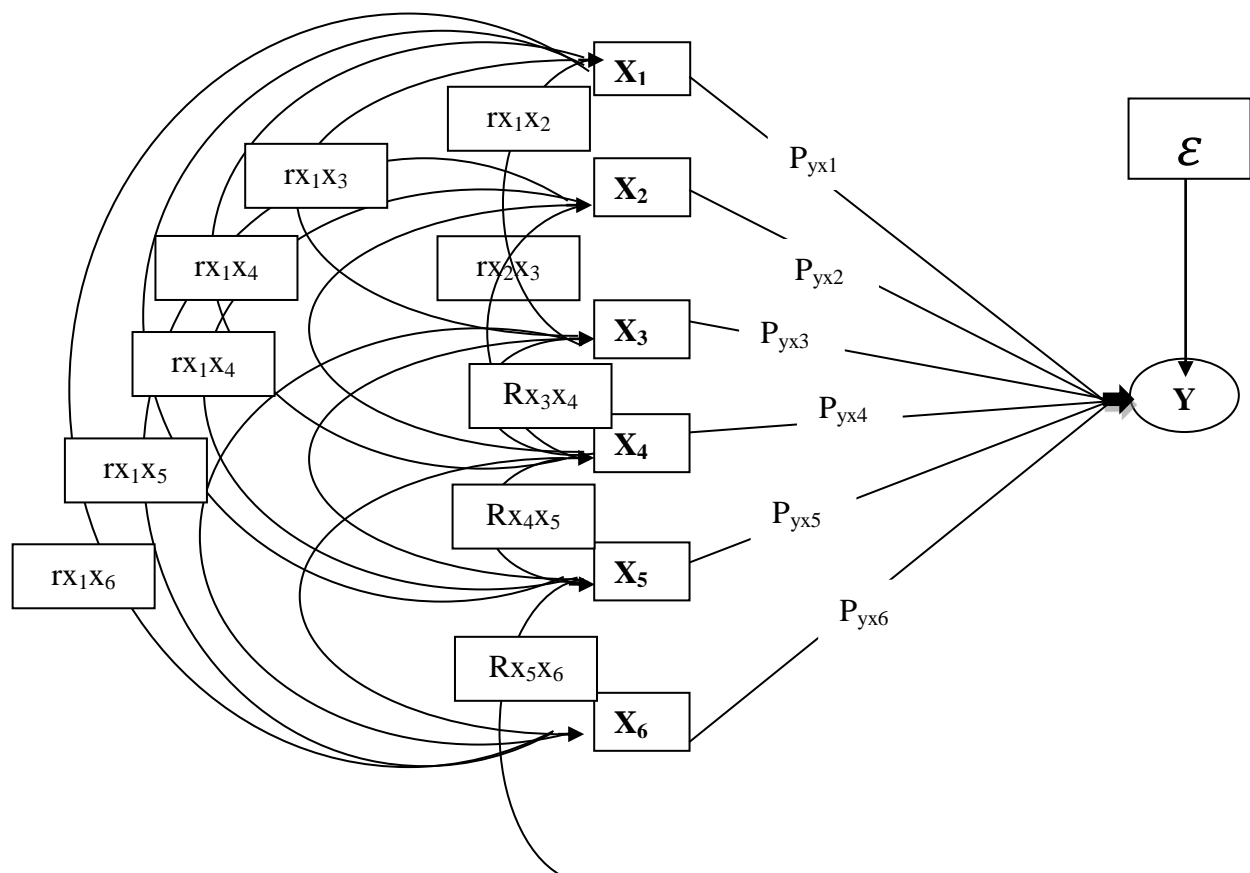
Keterangan :

Density at lower limit	: kepadatan batas bawah
Density at upper limit	: kepadatan batas atas
Area under upper limit	: daerah dibawah batas atas
Density under lower limit	: daerah dibawah batas bawah

3.2.8 Metode Analisis Data

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja anggaran maka pengujian di lakukan dengan uji analisis jalur (path analisis), dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval melalui *method successive interval* (MSI). Analisis jalur digunakan dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antara variabel dalam

penelitian adalah bersifat korelatif dan kuualitas. Hipotesis penelitian diperlihatkan melalui struktur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram jalur ini dapat dilihat pada struktur berikut :



Gambar 3.1 Struktur Path Analysis

Dari gambar tersebut diatas dapat dilihat dari persamaan berikut ini :

$$Y = PY_{x1} + PY_{x2} + PY_{x3} + PY_{x4} + PY_{x5} + PY_{x6}$$

Dimana :

X1 : Komprehensif

X2 : Fleksibilitas

X3 : Terprediksi

X4 : Kejujuran

X5 : Informasi

X6 : Transparansi dan Akuntabilitas

Y : Kinerja Anggaran

ϵ : variabel lain yang mempengaruhi Y tapi tidak diteliti

r : korelasi antara variabel X

PY : koefisien jalur mendapatkan pengaruh langsung

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka dalam pengujian hipotesis menggunakan path analisis Nirwana dalam Ucon Arif, (2005) dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Membuat persamaan structural

$$Y = PY_{X1} + PY_{X2} + PY_{X3} + PY_{X4} + PY_{X5} + PY_{X6}$$

2. Menghitung R^2 yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap Y .

3. Menghitung koefisien jalur py_{xi} (i=1,2,3,dan 4)

4. Menghitung matriks korelasi antar variabel eksogenus

5. Menghitung matriks invers R_1^{-1}

6. Menghitung R^2 yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap Y.

7. Menghitung pengaruh lain (py_{\square}) dengan menggunakan rumus:

$$py_{\square} = \sqrt{1 - (x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6)}$$

8. Menghitung variabel independen dan variabel dependen.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan program *software SPSS versi 21.0* dan *Microsoft excel 2013*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 62 Tahun 2016, Kedudukan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di Bidang Kesehatan. Untuk menyelenggarakan urusan dimaksud Dinas Kesehatan mempunyai fungsi; (1) Penyusunan kebijakan teknis dibidang kesehatan; (2) Pemberian rekomendasi perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum lintas Kabupaten/Kota dibidang kesehatan; (3) Pembinaan teknis dibidang kesehatan; (4) Pembinaan unit pelaksana teknis kesehatan; (5) Pemantauan dan evaluasi program dibidang kesehatan; dan (6) Pengelolaan urusan Kesekretariatan Dinas.

Pemerintah daerah Kabupaten / Kota bertanggungjawab dan berwenang dalam perencanaan, pengadaan, pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan (SDMK). Hal ini sesuai dengan pasal 16 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang berbunyi “Pemerintah bertanggungjawab atas ketersediaan sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya”. Selanjutnya pada pasal 21 ayat (1) dinyatakan bahwa Pemerintah mengatur

perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan dan pengawasan mutu tenaga kesehatan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

4.1.2 Visi dan Misi Dinas Sosial

Arah pembangunan kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2017-2022 sebagaimana telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Gorontalo 2017-2022 dengan Visi : **“Terwujudnya Masyarakat Gorontalo Yang Maju, Unggul dan Sejahtera”**

Sedangkan upaya untuk mewujudkan Visi tersebut dilakukan melalui 5 Misi pembangunan yaitu :

1. Mewujudkan pengelolaan pariwisata dan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
2. Menjamin ketersediaan infrastruktur daerah;
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata dan adil;
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
5. Terciptanya pemerintahan yang baik dan lebih melayani

Susunan Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebagaimana tercantum dalam Bab III Pasal 5 terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat dan 4 (empat) Bidang dan Kelompok Jabatan Fungsional yang masing-masing mempunyai Tugas dan Fungsi sebagai berikut :

1) Kepala Dinas

Kepala Dinas Kesehatan mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian urusan Pemerintah Daerah di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Keluarga

Berencana, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Pelayanan Kesehatan dan Bidang Sumber Daya Kesehatan yang berada dibawah tanggung jawab Gubernur.

2) Sekretaris

Sekretariat terdiri dari 3 (tiga) Sub Bagian yakni : 1) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi; 2) Sub bagian keuangan; dan 3) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; yang dipimpin oleh sekretaris, mempunyai tugas; merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan perencanaan, evaluasi, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan, pelayanan administrasi, kehumasan, umum dan kepegawaian.

3) Bidang Kesehatan Masyarakat, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Bidang kesehatan masyarakat, pengendalian penduduk dan keluarga berencana terdiri dari 3 (tiga) Seksi yakni; 1) Seksi Kesehatan Keluarga; 2) Seksi Promosi kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat; dan 3) Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga; yang dipimpin oleh Kepala Bidang, mempunyai tugas melaksanakan program kesehatan keluarga, pengendalian penduduk dan KB, Gizi, program Promosi kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat, program Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan kesehatan Olahraga.

4) Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit terdiri dari 3 (tiga) Seksi yakni; 1) Seksi Surveilans dan Imunisasi; 2) seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular; 3) Seksi Pencegahan dan Pengendalian penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa; yang dipimpin oleh Kepala Bidang, mempunyai tugas untuk pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan jiwa dan Napzah, pengendalian penyakit emerging (PIE), penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), KLB dan wabah, surveilans dan penyelidikan epidemiologi serta peningkatan imunisasi.

5) Bidang Pelayanan Kesehatan

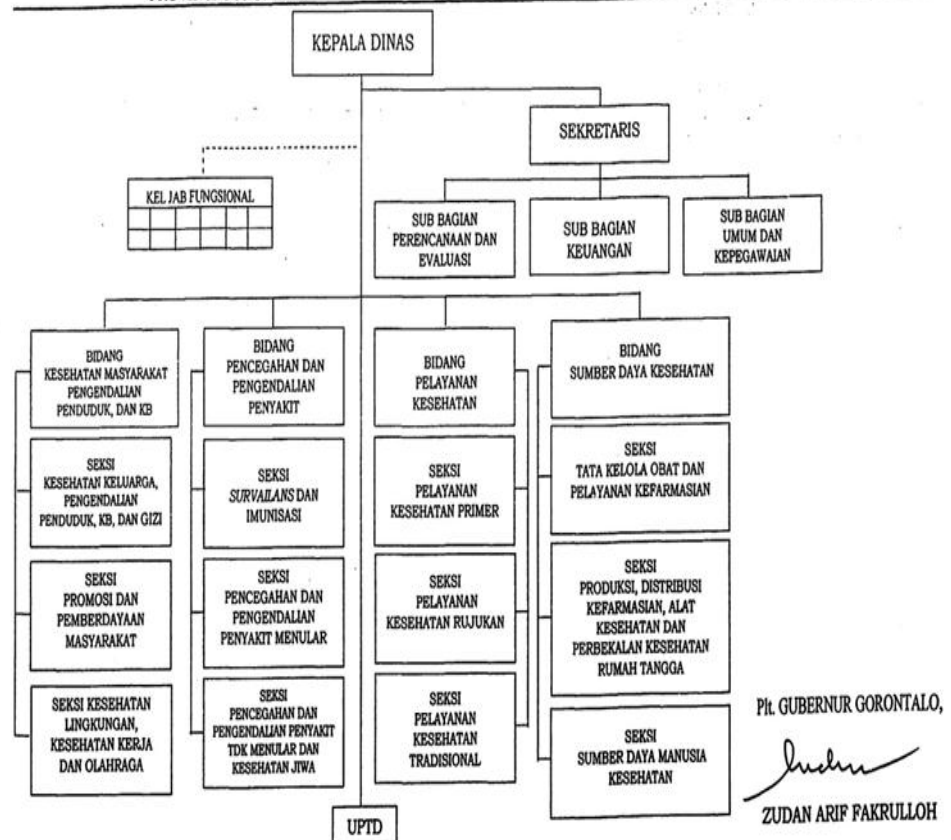
Bidang Pelayanan terdiri dari 3 (tiga) Seksi yakni; 1) Seksi Pelayanan Kesehatan Primer; 2) Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, dan; 3) Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional, yang dipimpin oleh Kepala Bidang, mempunyai tugas di bidang pelayanan kesehatan primer, pelayanan kesehatan rujukan dan pelayanan kesehatan tradisional.

6) Bidang Sumber Daya Kesehatan

Bidang Sumber Daya Kesehatan terdiri dari 3 (tiga) seksi yakni; 1) Seksi tata kelola Obat dan Pelayanan Kefarmasian; 2) Seksi Produksi, Distribusi Kefarmasian, Alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga; dan 3) Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, yang dipimpin oleh kepala

Bidang, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan maupun upaya pembinaan dan pengawasan produksi di bidang Sumber Daya Kesehatan.

LAMPIRAN PERATURAN GUBERNUR GORONTALO
 NOMOR : 62 TAHUN 2016
 TANGGAL : 23 Desember 2016
 TENTANG : KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI, SERTA TATA KERJA DINAS KESEHATAN, PROVINSI GORONTALO



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari analisis karakteristik responden, analisis statistik deskriptif. Pembahasan masing-masing deskriptif sebagai berikut :

4.1.3.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan Usia. Deskripsi karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Responden menurut jenis kelamin.

Tabel 4.1 Klasifikasi responden berdasar jenis kelamin

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	12 orang	18 %
2	Perempuan	56 orang	82 %
Total		68 orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2021

Jumlah responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah pegawai pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo berjumlah 68 orang, yang terdiri 12 orang berjenis kelamin laki-laki dan 56 orang berjenis kelamin perempuan.

2. Responden menurut jenis Usia.

Sasaran responden pada penelitian ini pegawai pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo usia responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Klasifikasi responden berdasarkan Usia.

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	Diatas 45Tahun	21 orang	31 %
2	Diantara 26-44 Tahun	44 orang	65 %
3	Dibawah 25 Tahun	3 orang	4 %
Total		68 orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 68 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 21 orang responden yang berusia diatas 45 tahun atau sebesar 31%, sebanyak 44 orang responden yang berusia diantara 26-44 tahun atau sebesar 65% dan responden yang berusia dibawah 25 sebanyak 3 orang responden tahun atau sebesar 4%.

4.3 Klasifikasi responden berdasarkan pengalaman kerja

No.	Pengalaman	Jumlah	Persentase
1	Diatas 25 Tahun	5 orang	7 %
2	Diantara 16-24 Tahun	13 orang	19 %
3	Dibawah 15 Tahun	50 orang	74 %
Total		68 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 68 responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 5 orang responden yang berpengalaman kerja diatas 25 tahun atau sebesar 7%, sebanyak 13 orang responden yang berpengalaman kerja diantara 16-24 tahun atau sebesar 19% dan responden yang berpengalaman kerja dibawah 15 sebanyak 50 orang responden tahun atau sebesar 74%.

4.2 Diskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Variabel Penelitian

Seluruh variabel bebas dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan variabel Kinerja Anggaran (Y). Bobot-Bobot butir instrument berdasarkan variabel terlebih dahulu di deskripsikan dengan melakukan perhitungan frekuensi dan skor berdasarkan bobot *option* (pilihan) jawaban. Perhitungan frekuensi dilakukan dengan cara menghitung jumlah bobot yang dipilih. Sedangkan perhitungan skor dilakukan melalui perkalian antara bobot *option* dengan frekuensi. Berikut perhitunganya :

Bobot terendah x Item x Jumlah responden : $1 \times 1 \times 68 = 68$

Bobot tertinggi x Item x Jumlah responden : $5 \times 1 \times 68 = 340$

Hasil perhitungan tersebut diintervalkan dalam bentuk rentang skala penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang skalanya yaitu } \frac{340 - 68}{5} = 54$$

Tabel- 4.4
Skala penelitian jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	68 - 122	Sangat rendah
2	123 - 177	Rendah
3	178 – 232	Cukup tinggi
4	233 – 287	Tinggi

5	288 – 340	Sangat tinggi
---	-----------	---------------

Sumber : hasil olahan data 2021

Adapun deskripsi jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan dapat dijabarkan pada table berikut :

1). Gambaran Umum Sub Variabel Komprehensif (X1)

Komprehensif terdiri dari 3 item pernyataan, Berdasarkan tabulasi data dari jawaban koesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Komprehensif (X1). Menurut tanggapan responden dapat dilihat dihalaman berikut :

Tabel 4.5
Nilai (Skor) Variabel Komprehensif (X1)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X1.1			Item Pernyataan X1.2			Item Pernyataan X1.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	12	60,0	17,6	12	60	17,6	11	55,0	16,2
4	30	120,0	44,1	32	128	47,1	30	120,0	44,1
3	23	69,0	33,8	21	63	30,9	23	69,0	33,8
2	3	6,0	4,4	3	6	4,4	4	8,0	5,9
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	255	100,0	68	257	100,0	68	252,0	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X1) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator partisipasi penyusunan anggaran disusun secara komprehensif menunjukkan sebanyak 12 orang (17,6%) memberikan jawaban selalu disusun secara komprehensif, 30 orang (44,1%) menjawab sering disusun secara komprehensif, 23 orang (33,8%) dan 1 orang

(3,3%) menjawab jarang disusun secara komprehensif dengan standar kategori tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator pegawai disiplin dalam pengambilan keputusan menunjukkan sebanyak 12 orang (16,6%) memberikan jawaban selalu disiplin dalam pengambilan keputusan, 32 orang (47,1%) menjawab sering disiplin dalam pengambilan keputusan, 21 orang (30,9%) menjawab kadang-kadang disiplin dalam pengambilan keputusan dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang disiplin dalam pengambilan keputusan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator anggaran tersedia evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan menunjukkan sebanyak 11 orang (16,2%) memberikan jawaban selalu evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan, 30 orang (44,1%) menjawab sering evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan, 23 orang (33,8%) menjawab kadang-kadang P evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan dan 4 orang (5,9%) menjawab jarang evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan dengan standar kategori sangat tinggi.

2). Gambaran Umum Sub Variabel Laporan Fleksibilitas (X2)

Fleksibilitas (X2) terdiri dari 2 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Fleksibilitas (X₂). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.6
Nilai (Skor) Fleksibilitas (X2)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X2.1			Item Pernyataan X2.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55,0	16,2	10	50	14,7
4	32	128,0	47,1	40	160	58,8
3	22	66,0	32,4	16	48	23,5
2	3	6,0	4,4	2	4	2,9
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	255	100,0	68	262	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X2) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator memberikan informasi yang relevan menunjukkan sebanyak 11 orang (16,2%) memberikan jawaban selalu memberikan informasi yang relevan , 32 orang (47,1%) menjawab sering memberikan informasi yang relevan, 22 orang (32,4%) menjawab kadang-kadang memberikan informasi yang relevan dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang memberikan informasi yang relevan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator diterapkan sangat hati-hati menunjukkan sebanyak 10 orang (14,7%) memberikan jawaban selalu diterapkan sangat hati-hati, 40 orang (58,8%) menjawab sering diterapkan sangat

hati-hati, 16 orang (23,5%) menjawab kadang-kadang diterapkan sangat hati-hati dan 2 orang (2,9%) menjawab jarang diterapkan sangat hati-hati dengan standar kategori sangat tinggi.

3). Gambaran Umum Sub Variabel Terprediksi (X3)

Terprediksi (X3) terdiri dari 3item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Terprediksi (X3). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.7
Nilai (Skor) Terprediksi (X3)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X3.1			Item Pernyataan X3.2			Item Pernyataan X3.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	13	65,0	19,1	13	65	19,1	13	65	19,1
4	32	128,0	47,1	38	152	55,9	31	124	45,6
3	19	57,0	27,9	15	45	22,1	22	66	32,4
2	4	8,0	5,9	2	4	2,9	2	12	2,9
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	258	100,0	68	266	100,0	68	267	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X3) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator setiap kebijakan tidak berubah-ubah menunjukkan sebanyak 13 orang (19,1%) memberikan jawaban

selalu tidak berubah-ubah., 32 orang (47,1%) menjawab sering tidak berubah-ubah., 19 orang (27,9%) menjawab kadang-kadang tidak berubah-ubah.

dan 4 orang (5,9%) menjawab jarang tidak berubah-ubah dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator efisiensi pelaksanaan program menunjukkan sebanyak 13 orang (19,1%) memberikan jawaban selalu efisiensi pelaksanaan program, 38 orang (55,9%) menjawab sering efisiensi pelaksanaan program., 15 orang (22,1%) menjawab kadang-kadang efisiensi pelaksanaan program. dan 2 orang (2,9%) menjawab jarang efisiensi pelaksanaan program dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator efektif pelaksanaan program menunjukkan sebanyak 13 orang (19,1%) memberikan jawaban selalu efektif pelaksanaan program, 31 orang (45,6%) menjawab sering efektif pelaksanaan program, 22 orang (32,4%) menjawab kadang-kadang efektif pelaksanaan program dan 2 orang (2,9%) menjawab jarang efektif pelaksanaan program dengan standar kategori sangat tinggi.

4). Gambaran Umum Sub Variabel Kejujuran (X4)

Kejujuran (X4) terdiri dari 2 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Kejujuran (X4). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.8
Nilai (Skor) Kejujuran (X4)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X4.1			Item Pernyataan X4.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55,0	16,2	14	70	20,6
4	32	128,0	47,1	32	128	47,1
3	22	66,0	32,4	19	57	27,9
2	3	6,0	4,4	3	6	4,4
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	255	100,0	68	261	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X4) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator penyusunan anggaran tidak ada bias proyeksi penerimaan menunjukkan sebanyak 11 orang (16,2%) memberikan jawaban selalu tidak ada bias proyeksi penerimaan, 32 orang (47,1%) menjawab sering tidak ada bias proyeksi penerimaan, 22 orang (32,4%) menjawab kadang-kadang tidak ada bias proyeksi penerimaan dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang tidak ada bias proyeksi penerimaan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator tidak ada bias proyeksi pengeluaran menunjukkan sebanyak 14 orang (20,6%) memberikan jawaban

selalu tidak ada bias proyeksi pengeluaran, 32 orang (47,1%) menjawab sering tidak ada bias proyeksi pengeluaran, 19 orang (27,9%) menjawab kadang-kadang tidak ada bias proyeksi pengeluaran dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang tidak ada bias proyeksi pengeluaran dengan standar kategori sangat tinggi.

5). Gambaran Umum Sub Variabel Informasi (X5)

Informasi (X5) terdiri dari 4 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Informasi (X5). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.9
Nilai (Skor) Informasi (X5)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X5.1			Item Pernyataan X5.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	14	70,0	20,6	14	70	20,6
4	36	144,0	52,9	31	124	45,6
3	17	51,0	25,0	20	60	29,4
2	1	2,0	1,5	3	6	4,4
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	267	100,0	68	260	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X5.3			Item Pernyataan X5.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	12	60,0	17,6	11	55	16,2
4	29	116,0	42,6	38	152	55,9
3	24	72,0	35,3	18	54	26,5
2	3	6,0	4,4	1	2	1,5
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	254	100,0	68	263	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X5) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator penyusunan anggaran memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan menunjukkan sebanyak 14 orang (20,6%) memberikan jawaban selalu memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan, 36 orang (52,9%) menjawab memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan, 17 orang (25,0%) menjawab kadang-kadang memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan dan 1 orang (1,5%) menjawab jarang memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator penyusunan anggaran memberikan informasi tentang Output yang terjadi menunjukkan sebanyak 14

orang (20,6%) memberikan jawaban selalu memberikan informasi tentang Output yang terjadi, 31 orang (45,6%) menjawab sering memberikan informasi tentang Output yang terjadi, 20 orang (29,4%) menjawab kadang-kadang memberikan informasi tentang Output yang terjadi dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang memberikan informasi tentang Output yang terjadi dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi menunjukkan sebanyak 12 orang (17,7%) memberikan jawaban selalu memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi 29 orang (42,6%) menjawab sering memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi, 24 orang (35,3%) menjawab kadang-kadang m memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output menunjukkan sebanyak 11 orang (16,2%) memberikan jawaban selalu memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output, 38 orang (55,9%) menjawab sering memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output, 18 orang (26,5%) menjawab kadang-kadang memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output dan 1 orang (1,5%) menjawab jarang

memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output dengan standar kategori sangat tinggi.

6). Gambaran Umum Sub Variabel Transparansi dan Akuntabilitas (X6)

Transparansi dan Akuntabilitas (X6) terdiri dari 4 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Transparansi dan Akuntabilitas (X6). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.10 Nilai (Skor) Transparansi dan Akuntabilitas (X6)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X6.1			Item Pernyataan X6.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	12	60,0	17,6	16	80	23,5
4	30	120,0	44,1	31	124	45,6
3	23	69,0	33,8	18	54	26,5
2	3	6,0	4,4	3	6	4,4
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	255	100,0	68	264	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X6.3			Item Pernyataan X6.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55,0	16,2	10	50	14,7
4	30	120,0	44,1	38	152	55,9
3	24	72,0	35,3	18	54	26,5
2	3	6,0	4,4	2	4	2,9

1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	253	100,0	68	260	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X6) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator memberikan informasi yang relevan menunjukkan sebanyak 12 orang (17,6%) memberikan jawaban selalu memberikan informasi yang relevan, 30 orang (44,1%) menjawab sering memberikan informasi yang relevan, 23 orang (33,8%) menjawab kadang-kadang memberikan informasi yang relevan dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang memberikan informasi yang relevan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator dalam pengambilan keputusan berperilaku menunjukkan sebanyak 16 orang (23,5%) memberikan jawaban selalu dalam pengambilan keputusan berperilaku, 31 orang (45,6%) menjawab sering dalam pengambilan keputusan berperilaku, 18 orang (26,5%) menjawab kadang-kadang dalam pengambilan keputusan berperilaku dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator dalam perumusan kebijakan menunjukkan sebanyak 11 orang (16,2%) memberikan jawaban selalu dalam perumusan kebijakan, 30 orang (44,1%) menjawab sering dalam perumusan kebijakan, 24 orang (35,3%) menjawab kadang-kadang dalam perumusan kebijakan dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang dalam perumusan kebijakan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator dalam hasil kebijakan yang dapat diakses menunjukkan sebanyak 10 orang (14,7%) memberikan jawaban selalu dalam hasil kebijakan yang dapat diakses, 38 orang (55,9%) menjawab sering dalam hasil kebijakan yang dapat diakses, 18 orang (26,5%) menjawab kadang-kadang dalam hasil kebijakan yang dapat diakses dan 2 orang (2,9%) menjawab jarang dalam hasil kebijakan yang dapat diakses dengan standar kategori sangat tinggi.

7). Gambaran Umum Variabel Kinerja Anggaran (Y)

Kinerja Anggaran (Y) terdiri dari 5 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban koesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Kinerja Anggaran (Y). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.11
Nilai (Skor) Kinerja Anggaran (Y)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.1			Item Pernyataan Y.2			Item Pernyataan Y.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55,0	16,2	11	55	16,2	11	55	16,2
4	31	124,0	45,6	30	120	44,1	38	152	55,9
3	23	69,0	33,8	23	69	33,8	17	51	25,0
2	3	6,0	4,4	4	8	5,9	2	9	2,9
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	254	100,0	68	252	100,0	68	267	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.4			Item Pernyataan Y.5		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	14	70,0	20,6	15	75	22,1
4	36	144,0	52,9	32	128	47,1
3	16	48,0	23,5	18	54	26,5
2	2	4,0	2,9	3	6	4,4
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	68	266	100,0	68	263	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (y) sebagai berikut: Item 1 tanggapan responden mengenai indikator dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan menunjukkan sebanyak 11 orang (16,2%) memberikan jawaban selalu dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan, 31 orang (45,6%) menjawab sering dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan, 23 orang (33,8%) menjawab kadang-kadang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan dengan standar kategori Tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator kegiatan terlaksana sesuai rencana menunjukkan sebanyak 11 orang (16,2%) memberikan jawaban selalu terlaksana sesuai rencana, 30 orang (44,1%) menjawab sering terlaksana sesuai rencana, 23 orang (33,8%) menjawab kadang-kadang terlaksana sesuai rencana, dan 4 orang (5,9%) menjawab jarang terlaksana sesuai rencana dengan standar kategori Tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal menunjukkan sebanyak 11 orang (16,2%) memberikan jawaban selalu selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal, 38 orang (55,9%) menjawab sering selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal, 17 orang (25,0%) menjawab kadang-kadang selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal, dan 2 orang (2,9%) menjawab selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal dengan standar kategori Tinggi.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran menunjukkan sebanyak 14 orang (20,6%) memberikan jawaban selalu diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran, 36 orang (52,9%) menjawab sering diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran, 16 orang (23,5%) menjawab kadang-kadang diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran, dan 2 orang (2,9%) menjawab jarang diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran dengan standar kategori Tinggi.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program menunjukkan sebanyak 15

orang (22,1%) memberikan jawaban selalu menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program, 32 orang (47,1%) menjawab sering menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program, 18 orang (26,5%) menjawab kadang-kadang menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program, dan 3 orang (4,4%) menjawab jarang menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program dengan standar kategori Tinggi.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam analisis ini untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat pada hasil olahan data. Pengujian instrument penelitian ini baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya terhadap 68 responden. Untuk uji validitas digunakan kriteria nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan *valid* (Sugiyono 2015) dan untuk uji reliabilitas adalah *reliabel* jika nilai *Alpha Crombach* > 0.60 (Ghozali, 2016:46).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel Komprehensif (X1)

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Komprehensif pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		t_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Komprehensif	X1.1	0,978	38,088	1,668	Valid	0,962	$> 0,60$:

	X1.2	0,962	28,622	1,668	Valid		Reliabel
	X1.3	0,952	25,267	1,668	Valid		

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Komprehensif (X1) menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,962 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Komprehensif adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel Fleksibilitas (X2)

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Fleksibilitas pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Fleksibilitas	X2.1	0,957	26,801	1,668	Valid	0,892	$> 0,60$: Reliabel
	X2.2	0,946	23,708	1,668	Valid		

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub Fleksibilitas (X2) menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,892 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Fleksibilitas adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel Terprediksi (X3)

Berdasarkan hasil olehan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Terprediksi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Terprediksi	X3.1	0,917	18,676	1,668	Valid	0,900	> 0,60 : Reliabel
	X3.2	0,937	21,791	1,668	Valid		
	X3.3	0,891	15,944	1,668	Valid		

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Terprediksi (X3) menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,900 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Terprediksi adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel Kejujuran (X4)

Berdasarkan hasil olehan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Kejujuran pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket	Alpha	Ket

Kejujuran	X4.1	0,945	23,473	1,668	Valid	0,884	> 0,60 : Reliabel
	X4.2	0,948	24,198	1,668	Valid		

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub Kejujuran (X4) menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,884 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Kejujuran adalah reliabel karena $\alpha_{cronbach} > 0,60$.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel Informasi (X5)

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Informasi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Informasi	X5.1	0,962	28,622	1,668	Valid	0,944	> 0,60 : Reliabel
	X5.2	0,910	17,831	1,668	Valid		
	X5.3	0,911	17,946	1,668	Valid		
	X5.4	0,926	19,927	1,668	Valid		

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub Informasi (X5) menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,944 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Informasi adalah reliabel karena $\alpha_{cronbach} > 0,60$.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Sub Variabel Transparansi dan Akuntabilitas

Berdasarkan hasil olehan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Transparansi dan Akuntabilitas pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		t_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Tranparansi dan Akuntabilitas	X6.1	0,918	18,805	1,668	Valid	0,876	> 0,60 : Reliabel
	X6.2	0,870	14,335	1,668	Valid		
	X6.3	0,812	11,302	1,668	Valid		
	X6.4	0,812	11,302	1,668	Valid		

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub Tranparansi dan Akuntabilitas (X6) menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,876 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Tranparansi dan Akuntabilitas adalah reliabel karena alpha cronbach > 0,60.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja Anggaran (Y)

Berdasarkan hasil olehan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel Kinerja Angggarn pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Kinerja Anggaran	Y1.1	0,957	26,801	1,668	Valid	0,954	> 0,60 : Reliabel
	Y1.2	0,928	20,235	1,668	Valid		
	Y1.3	0,863	13,878	1,668	Valid		
	Y1.4	0,918	18,805	1,668	Valid		
	Y1.5	0,904	17,178	1,668	Valid		

Sumber : Data Olahan 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Kinerja Angggarn (Y) menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,954 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Kinerja Angggarn adalah reliabel karena alpha cronbach > 0,60

4.3.2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja baik secara *simultan* maupun secara *parsial* pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Dari hasil olah data dengan menggunakan

program SPSS, maka secara ringkas hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat uji dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Estimasi Pengujian Hipotesis dan besarnya pengaruh
variabel X Terhadap Y

Pengaruh Antar Variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sig	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$	0,994	0,041	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_1$	0,107	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0,169	0,048	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_3$	0,153	0,014	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_4$	0,397	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_5$	0,274	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_6$	0,121	0,021	0,05	Signifikan	Diterima

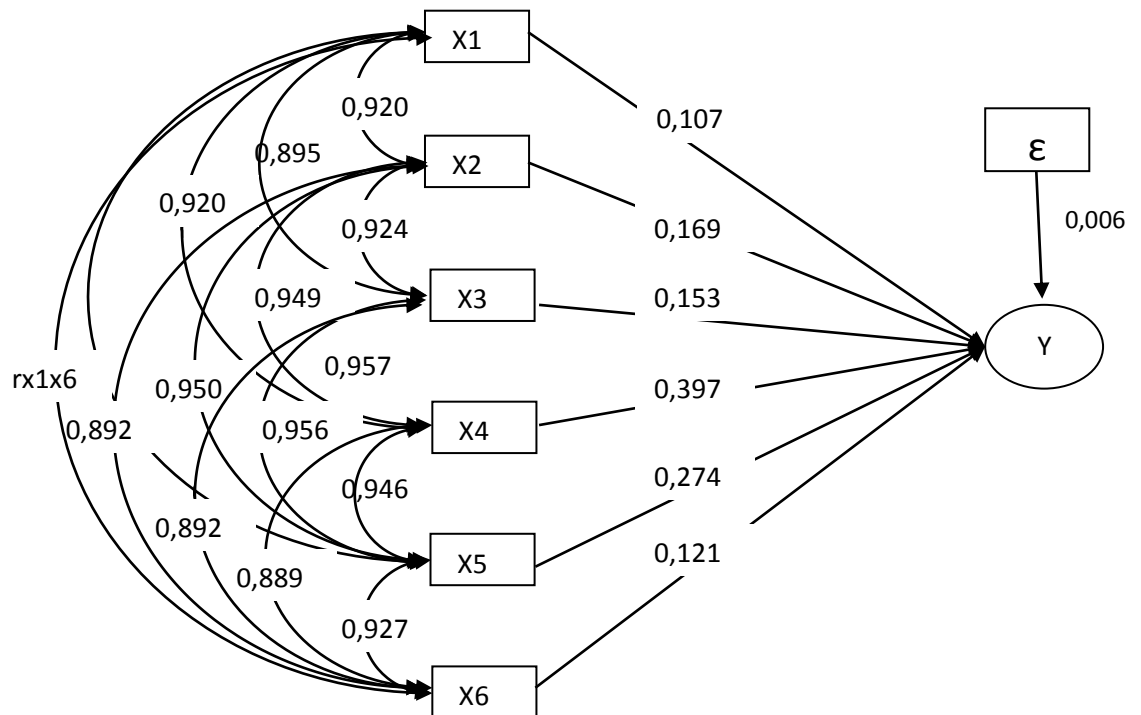
Keterangan : Jika nilai Sig < nilai Alpha (α), maka signifikan.

Sumber : Lampiran olah data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model di atas dapat dijelaskan oleh variasi variabel Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terpredikasi (X3), Kejujuran (X4), Informasi (X5) dan Tranparansi Dan Akuntabilitas (X6) secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,994 (99,4%); sub variabel Komprehensif (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,107 (10,7%); sub variabel Fleksibilitas (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,169 (16,9%). sub variabel Terpredikasi (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,153 (15,3%). sub variabel Kejujuran (X4) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,397 (39,7%). sub variabel Informasi (X5) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,274 (27,4%). Dan sub variabel Tranparansi Dan Akuntabilitas (X6) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,121 (12,1%). Dengan demikian dari hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis yang diajukan pada tingkat pengujian signifikan 0,05 dapat diterima (terbukti).

Dari hasil estimasi pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X) terhadap variabel Kinerja Anggaran (Y), maka dapat digambarkan ke dalam model struktural jalur sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Hasil Estimasi Struktur Analisis Jalur

Dari gambar di atas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model *simultan* sebagai berikut :

$$\text{Persamaan jalur : } Y = 0,107X_1 + 0,169X_2 + 0,153X_3 + 0,397X_4 + 0,274X_5 + 0,121X_6 + 0,006\varepsilon$$

$$\text{Dengan } R^2 = 0,994$$

Dari persamaan struktural jalur di atas, maka secara sistematis pengaruh variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X) baik secara *simultan* maupun secara *parsial* terhadap Kinerja Anggaran dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.20

Dekomposisi Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Anggaran
(Y)

Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total (%)
X ₁ Terhadap Y	0,107	-	10,7%
X ₂ Terhadap Y	0,169	-	16,9%
X ₃ Terhadap Y	0,153	-	15,3%
X ₄ Terhadap Y	0,397	-	39,7%
X ₅ Terhadap Y	0,274	-	27,4%
X ₆ Terhadap Y	0,121	-	12,1%
Pengaruh Variabel X ₁ ,X ₂ ,X ₃ ,X ₄ ,X ₅ ,X ₆ Terhadap Y			99,4%
Pengaruh Variabel luar Terhadap Y			0,6%
Total			100%

Sumber : Lampiran olah data, data di olah kembali

Dari persamaan struktural jalur di atas dapat dijelaskan hubungan antar setiap variabel. Sub variabel Komprehensif (X1) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran sebesar 0,107 artinya jika sub variabel Komprehensif ditingkatkan satu satuan, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 10,7%. Sub variabel Fleksibilitas (X2) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,169 artinya jika Sub variabel Fleksibilitas ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 16,9%. Sub variabel Terprediksi (X3) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,153 artinya jika Sub Variabel Terprediksi (X3) ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti

dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 15,3%. Sub Variabel Kejujuran (X4) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,397 artinya jika Sub variabel Kejujuran (X4) ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 39,7%. Sub Variabel Informasi (X5) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,274 artinya jika Sub variabel Informasi (X5) ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 27,4%. Sub Transparansi dan Akuntabilitas (X6) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,121 artinya jika Sub variabel Transparansi dan Akuntabilitas (X6) ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 12,1%.

Nilai R square pada persamaan jalur di atas sebesar 0,994 atau 99,4% mengindikasikan bahwa variasi nilai variabel Kinerja Anggaran (Y) ditentukan oleh variasi variabel Anggaran Berbasis Kinerja, sedangkan 0,6% ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

4.4. Pembahasan

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS dan Microsoft Excel 2013, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji kemaknaan signifikan. Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Anggaran Berbasis Kinerja secara *simultan* berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Temuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan secara *simultan* antara variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X) yang meliputi Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terpredikasi (X3), Kejujuran (X4), Informasi (X5) dan Transparansi Dan Akuntabilitas (X6) secara *simultan* terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,994 atau 99,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Dimana semakin baik Anggaran Berbasis Kinerja yang meliputi Komprehensif, Fleksibilitas, Terpredikasi, Kejujuran, Informasi dan Transparansi Dan Akuntabilitas, maka akan semakin baik pula Kinerja Anggaran yang dihasilkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini sub variabel komprehensif memperoleh hasil yang paling kecil, hal ini menunjukkan bahwa anggaran daerah belum disusun secara komprehensif. Sebagaimana pernyataan Pamungkas (20018) yang menegaskan bahwa seharusnya anggaran disusun secara objektif dan melibatkan seluruh komponen di dalam pemerintahan. Penyusunan anggaran merupakan proses penetapan peran tiap kepala unit/ satuan kerja dalam pelaksanaan program atau bagian dari program dan penetapan pusatpusat pertanggungjawaban. Dalam menetapkan anggaran haruslah sesuai dengan perencanaan. Disiplin Anggaran Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan pada setiap pos/ pasal

merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja. Penganggaran pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan/ proyek yang belum/ tidak tersedia anggarannya.

Adapun sub variabel kejujuran memperoleh hasil yang paling besar dalam mempengaruhi Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang disusun serta dilaksanakan secara jujur akan lebih bermakna karena outcomenya dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat. Pengalokasian penggunaan anggaran haruslah tanpa diskriminasi, khususnya dalam pemberian layanan kepada masyarakat. Karena pada hakikatnya dalam dokumen penyusunan anggaran berbasis kinerja yang disampaikan oleh instansi pemerintah harus betul-betul dapat menyajikan informasi yang jelas tentang tujuan, sasaran, serta keterkaitan antara besaran anggaran dan manfaat yang ingin dicapai atau diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan yang dianggarkan. Oleh karena itu, penerapan anggaran berbasis kinerja mengandung makna bahwa setiap penyelenggara pemerintahan (pusat/daerah) wajib bertanggung jawab atas hasil proses dan penggunaan semua sumberdaya (Siagian,2014).

Selain itu, terdapat pula variabel lain yang ikut mempengaruhi Kinerja Anggaran namun tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti Disiplin Anggaran, Keadilan Anggaran (Verasvera, 2016)

4.4.2 Anggaran Berbasis Kinerja secara *parsial* berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

1. Komprehensif secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Komprehensif (X1) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,107 atau 10,7%. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi penyusunan anggaran secara komprehensif, maka Kinerja Anggaran yang dihasilkan semakin baik. Karenanya dalam penyusunan anggaran harus dilakukan dengan memperhatikan segala aspek. Seperti menggunakan pendekatan *holistic* dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi baik secara eksternal maupun internal Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Selanjutnya organisasi harus mampu mengevaluasi kapasitas kelembagaan serta menganalisis masalah-masalah yang bisa menghambat program kerja yang sudah ditentukan (Anggriani dan Puranto, 2010).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kurniasih (2007) bahwa pendekatan sistem anggaran publik memiliki karakteristik yaitu komprehensif dan komparatif, terintegrasi dan lintas departemen, proses pengambilan keputusan yang rasional, berjangka panjang, spesifikasi tujuan dan perankingan prioritas, analisis total cost dan benefit (termasuk opportunity cost), berorientasi input, output dan outcome (*value for money*), bukan sekedar input, pengawasan kinerja.

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (Depkes RI, 2009). Untuk itu, anggaran yang disusun seharusnya memperhatikan keterkaitan antara pendanaan (input), dan hasil yang diharapkan (outcome), sehingga dapat memberikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi kegiatan khususnya pelayanan kesehatan di Provinsi Gorontalo.

Mutu pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata serata penyelenggaraannya sesuai dengan standart dan kode etik profesi (Azrul Azwar dalam Daryusma, 2010). Salah satu yang menghambat kinerja subbagian perencanaan dan program dalam menyusun perencanaan anggaran adalah data yang kurang akurat. Dinas Kesehatan juga belum mempunyai master plan untuk pengembangan program kesehatan. Data yang digunakan untuk penyusunan perencanaan kurang akurat karena input data dari sistem informasi kesehatan dari Puskesmas yang kurang valid. Hal ini menyebabkan anggaran untuk program-program kesehatan tidak disusun secara konprehensif.

2. Fleksibilitas secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub

variabel Fleksibilitas (X2) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,169 atau 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyusunan anggaran secara Fleksibilitas maka Kinerja Anggaran yang dihasilkan semakin baik. Fleksibilitas sampai tingkat tertentu, Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo harus diberi keleluasaan yang memadai sesuai dengan ketersediaan informasi-informasi yang relevan yang dimilikinya untuk menentukan program-program strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat gorontalo. Namun penetapan anggaran tidak terlepas dari Arahan pemerintah pusat yang harus diterapkan secara hati-hati dalam arti tidak sampai mematikan inisiatif dan prakarsa dari dinas itu sendiri. Terutama dalam menentukan anggaran belanja kesehatan. Dalam anggaran fleksibel (flexible budget), jumlah aktual belanja dapat saja melampaui jumlah appropriasi belanja yang sudah ditentukan dengan catatan ada peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan.

3. Terprediksi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Terprediksi (X3) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,153 atau 15,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kebijakan yang terprediksi maka Kinerja Anggaran yang dihasilkan semakin baik. Kebijakan yang terprediksi khususnya dalam menetapkan program layanan kesehatan bagi masyarakat merupakan factor penting dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Gorontalo. Kebijakan anggaran harus tepat sasaran sesuai dengan identifikasi

permasalahan dalam pelayanan dinas kesehatan. Apabila kebijakan sering berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi seperti metode pengalokasian dana alokasi umum (DAU) yang tidak jelas maka tentu saja prinsip efisiensi dan efektivitas pelaksanaan suatu program yang didanai tidak akan terwujud.

Sejalan dengan konsep dari World Bank (1998), bahwa anggaran harus mampu secara optimal difungsikan sebagai alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, otorisasi pengeluaran dana yang akan datang, sumber pengembangan ukuran standar untuk evaluasi kinerja, alat untuk memotivasi para pegawai, dan alat koordinasi bagi semua aktivitas dari berbagai unit kerja.

4. Kejujuran secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Kejujuran (X4) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,397 atau 39,7%. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi kejujuran dalam penyusunan anggaran, maka Kinerja Anggaran yang dihasilkan semakin baik. Anggaran dapat berperan sebagai alat untuk memotivasi pegawai agar memperbaiki kinerja dan sikap. Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Albert (2011:5) kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran, kejujuran tidaklah selalu tepat arti harfiahnya, dalam arti memiliki batasan-batasan dan lebih bersifat kondisional dalam

aplikasinya sepanjang tidak keluar dari tujuan dan makna dasar. Individu yang jujur adalah individu mampu menghargai apa yang dimiliki. Jika kejujuran sudah ada dan melekat pada diri individu maka akan mendatangkan banyak hal yang positif, individu tidak akan berfikir untuk melakukan hal yang curang.

Penyusunan anggaran adalah suatu sistem atau merupakan bagian dari sub komponen (sub bagian) yang berkaitan saling ketergantungan (interrelation), saling mendukung (synergic) dan saling menentukan (determine) sehingga membentuk suatu kesatuan yang terpadu (integrated) untuk tercapainya tujuan, sasaran (target) dan manfaat yang telah ditetapkan sebelumnya (Kurniasih, 2007). Penyusunan perencanaan anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo dilakukan oleh semua seksi dan dikoordinasi oleh Kepala Dinas Kesehatan dibantu oleh subbagian perencanaan dan program. Dalam proses penyusunan sampai pada tahap pelaksanaan anggaran membutuhkan input yang berkualitas yakni sumber daya manusia yang jujur. Kejujuran tidak hanya menyangkut moral dan etika manusia, melainkan juga menyangkut keberadaan bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran. Sumber bias yang memunculkan ketidakjujuran ini dapat berasal dari aspek atau politis. Proyeksi yang terlalu optimis akan mengurangi kendala anggaran sehingga memungkinkan munculnya inefisiensi dan inefektivitas pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang sudah diprioritaskan.

5. Informasi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub

variabel Informasi (X5) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,274 atau 27,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Informasi yang diberikan maka semakin baik Kinerja Anggaran yang dihasilkan. Informasi yang digunakan untuk pengambilan kebijakan khususnya dalam menetapkan program layanan kesehatan bagi masyarakat merupakan factor penting dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Gorontalo. Karenanya pelaporan teratur tentang biaya, output dan dampak suatu kebijakan adalah sangat penting. Regulasi yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan kesehatan membutuhkan informasi yang akurat seperti Peraturan Menteri Kesehatan untuk memperkuat pemerataan SDM Kesehatan, pembiayaan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, perencanaan dan sistem informasi kesehatan, kemandirian dan penyelenggaraan JKN dan upaya kesehatan lainnya.

6. Transparansi dan Akuntabilitas secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Transparansi dan Akuntabilitas (X5) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,121 atau 12,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Transparansi dan Akuntabilitas dalam proses penyusunan anggaran, maka Kinerja Anggaran yang dihasilkan semakin baik. Sejalan dengan penelitian Kurniasih (2007) Prinsip-prinsip yang mendasari pengelolaan keuangan daerah sector public tersebut adalah transparansi, akuntabilitas dan *value for money*. Transparansi dan Akuntabilitas akan mendorong pejabat publik untuk lebih bertanggungjawab

dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang digunakan, sehingga inefisiensi dan pemborosan yang menyebabkan mahal biaya dan kelambanan pelayanan publik dapat berkurang.

Anggaran Berbasis Kinerja merupakan salah bentuk reformasi pengelolaan sektor publik yang berperan dalam mewujudkan good governance. Hal ini sejalan dengan pendapat Vian (2013) bahwa Anggaran Berbasis Kinerja dirancang untuk dapat mewujudkan good governance seperti transparansi dan akuntabilitas dalam hal keputusan alokasi sumber daya anggaran. Young (2003) juga menuliskan dalam bukunya bahwa tujuan utama penerapan Anggaran Berbasis Kinerja adalah akuntabilitas. Informasi kinerja dan data yang digunakan dalam penganggaran membuat pejabat publik, terutama manajer program, bertanggungjawab pada kualitas layanan, efisiensi dalam menetapkan biaya, dan efektif dalam menyusun program.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari: Komprehensif, Fleksibilitas, Terprediksi, Kejujuran, Informasi serta Transparansi dan Akuntabilitas secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Terdapat pula variable luar yang tidak diteliti namun turut berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran yaitu variabel Disiplin Anggaran, Keadilan Anggaran (Verasvera, 2016). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti)
2. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
3. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Fleksibilitas (X2), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
4. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Terprediksi (X3), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

5. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Kejujuran (X4), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
6. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Informasi (X5), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
7. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada kepala Dinas Provinsi Gorontalo untuk lebih memperhatikan segala aspek dalam penyusunan anggaran, sehingga anggaran dapat disusun secara komprehensif dan komparatif. Seperti menggunakan pendekatan holistik dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi baik secara eksternal maupun internal Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Selanjutnya memperhatikan keterkaitan antara pendanaan (input), dan hasil yang diharapkan (outcome), sehingga dapat memberikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi kegiatan khususnya pelayanan kesehatan di Provinsi Gorontalo.
2. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat meneliti dari faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Anggaran namun tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti seperti Disiplin Anggaran dan Keadilan Anggaran (Verasvera, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini dan Puranto (2010) Anggaran Berbasis Kinerja Penyusunan APBD Secara Komprehensif . Yogyakarta: STIM YKPN
- Arikunto, S. 2001. Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:: Bima Aksara
- Bastian, Indra. 2001. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Edisi pertama. Yogyakarta.BPFE-Yogyakarta
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan.Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fajarningtyas. Dkk, 2019. Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Dan Good Governance Terhadap Kinerja Value For Money (Survei Pada Pemerintah Daerah Kota Palu). E Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 10, Oktober 2016 hlm 109-117
- Ghozali, I. (2005.). aplikasi analisis multivariate dengan SPSS. Semarang.: Badan Penerbit UNDIP
- Kurniasih, 2007. Analisis Proses Penyusunan Dan Penetapan Anggaran Dinas Kesehatan Yang Bersumber Dari APBD Kota Tasikmalaya. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Mahmudi. 2016. Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Nafarin. 2012. penganggaran perusahaan. Yogyakarta: Andi
- Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Graha Ilmu.
- Rahayu. 2013. Penyusunan Anggaran Perusahaan. Yogyakarta
- Riduwan. 2014. Dasar-Dasar Statistika. Bandung. Alfabeta Press

- Robbins, S. 2008. Perilaku Organisasi, Jilid I dan II, alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaja. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. ((2008).). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung:: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R & D. Bandung:: Alfabeta
- Sukarno. 2001. Sistem Akuntansi,. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, R.A. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi, Keinginan Sosial, dan Asimetri Informasi terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dengan Kinerja Manajer. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 20, No. 1.
- Vian, T. & Bicknell, W. 2013. Good governance and budget reform in Lesotho Public Hospitals: performance, root causes and reality. Health Policy and Planning; 1-12.
- Verasvera, F. A, 2016.Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat). Jurnal Manajemen, Vol.15, No.2, Mei 2016
- Young, Richard D. 2003. Performance-Based Budget Systems.Public Policy and Practice. Institute for Public Service and Policy Research. University of South Carolina

LAMPIRAN KUESIONER

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN (X)

1. KOMPETEN DAN DISIPLIN (X1)

1.	Dalam partisipasi penyusunan anggaran disusun secara komprehensif
	A. Selalu disusun secara komprehensif
	B. Sering disusun secara komprehensif
	C. Kadang-kadang disusun secara komprehensif
	D. Jarang disusun secara komprehensif
	E. Tidak Pernah disusun secara komprehensif

2.	Dalam Partisipasi penyusunan anggaran pegawai disiplin dalam pengambilan keputusan
	A. Selalu disiplin dalam pengambilan keputusan
	B. Sering disiplin dalam pengambilan keputusan
	C. Kadang-kadang disiplin dalam pengambilan keputusan
	D. Jarang disiplin dalam pengambilan keputusan
	E. Tidak Pernah disiplin dalam pengambilan keputusan

3.	Dalam Partisipasi penyusunan anggaran tersedia evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan
	A. Selalu tersedia evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan
	B. Sering tersedia evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan
	C. Kadang-kadang tersedia evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan
	D. Jarang tersedia evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan
	E. Tidak Pernah tersedia evaluasi terhadap kapasitas kelembagaan

FLEKSIBILITAS (X2)

1.	Fleksibilitas dalam memberikan informasi yang relevan
	A. Selalu memberikan informasi yang relevan
	B. Sering memberikan informasi yang relevan
	C. Kadang-kadang memberikan informasi yang relevan
	D. Jarang memberikan informasi yang relevan
	E. Tidak Pernah memberikan informasi yang relevan

2.	Fleksibilitas dalam memberikan arahan yang ditetapkan sangat hati-hati
	A. Selalu memberikan arahan yang ditetapkan sangat hati-hati
	B. Sering memberikan arahan yang ditetapkan sangat hati-hati
	C. Kadang-kadang memberikan arahan yang ditetapkan sangat hati-hati
	D. Jarang memberikan arahan yang ditetapkan sangat hati-hati
	E. Tidak Pernah memberikan arahan yang ditetapkan sangat hati-hati

TERPREDIKASI (X3)

1.	Terprediksi dalam setiap kebijakan tidak berubah-ubah
	A. Selalu terprediksi dalam setiap kebijakan tidak berubah-ubah
	B. Sering terprediksi dalam setiap kebijakan tidak berubah-ubah
	C. Kadang-kadang Terprediksi dalam setiap kebijakan tidak berubah-ubah
	D. Jarang terprediksi dalam setiap kebijakan tidak berubah-ubah
	E. Tidak Pernah terprediksi dalam setiap kebijakan tidak berubah-ubah

2.	Terprediksi dalam efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program
	A. Selalu efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program
	B. Sering efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program
	C. Kadang-kadang efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program
	D. Jarang efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program
	E. Tidak Pernah efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program

KEJUJURAN (X4)

1.	Dalam partisipasi penyusunan anggaran tidak ada bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran
	A. Selalu tidak ada bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran
	B. Sering tidak ada bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran
	C. Kadang-kadang tidak ada bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran
	D. Jarang tidak ada bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran
	E. Tidak Pernah tidak ada bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran

INFORMASI (X5)

1.	Dalam partisipasi penyusunan anggaran memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan
	A. Selalu memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan
	B. Sering memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan
	C. Kadang-kadang memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan
	D. Jarang memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan
	E. Tidak Pernah memberikan informasi tentang biaya yang dikeluarkan

2.	Dalam partisipasi penyusunan anggaran memberikan informasi tentang Output yang terjadi
	A. Selalu memberikan informasi tentang Output yang terjadi
	B. Sering memberikan informasi tentang Output yang terjadi
	C. Kadang-kadang memberikan informasi tentang Output yang terjadi
	D. Jarang memberikan informasi tentang Output yang terjadi
	E. Tidak Pernah memberikan informasi tentang Output yang terjadi

3.	Dalam partisipasi penyusunan anggaran memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi
	A. Selalu memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi
	B. Sering memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi
	C. Kadang-kadang memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi
	D. Jarang memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi
	E. Tidak Pernah memberikan informasi tentang dampak kebijakan yang akan terjadi

5.	Dalam partisipasi penyusunan anggaran memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output
	A. Selalu memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output
	B. Sering memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output
	C. Kadang-kadang memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output
	D. Jarang memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output
	E. Tidak Pernah memberikan informasi tentang adanya pelaporan terkait biaya dan output

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS

1.	Transapansi dan akuntabilitas dalam memberikan informasi yang relevan
	A. Selalu memberikan informasi yang relevan
	B. Sering memberikan informasi yang relevan
	C. Kadang-kadang memberikan informasi yang relevan
	D. Jarang memberikan informasi yang relevan
	E. Tidak Pernah memberikan informasi yang relevan

2.	Transaparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan berperilaku
	A. Selalu pengambilan keputusan berperilaku
	B. Sering pengambilan keputusan berperilaku
	C. Kadang-kadang pengambilan keputusan berperilaku
	D. Jarang pengambilan keputusan berperilaku
	E. Tidak Pernah pengambilan keputusan berperilaku

3.	Transaparansi dan akuntabilitas dalam perumusan kebijakan
	A. Selalu perumusan kebijakan
	B. Sering perumusan kebijakan
	C. Kadang-kadang perumusan kebijakan
	D. Jarang perumusan kebijakan
	E. Tidak Pernah perumusan kebijakan

4.	Transaparansi dan akuntabilitas dalam hasil kebijakan yang dapat diakses
	A. Selalu kebijakan yang dapat diakses
	B. Sering kebijakan yang dapat diakses
	C. Kadang-kadang kebijakan yang dapat diakses
	D. Jarang kebijakan yang dapat diakses
	E. Tidak Pernah kebijakan yang dapat diakses

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KINERJA ANGGARAN (Y)

1.	dana, sumber daya manusia, dan informasi merupakan masukan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan.
	A. Selalu dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan.
	B. Sering dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan.
	C. Kadang-kadang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan.
	D. Jarang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan.
	E. Tidak Pernah dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan.

2.	Untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari kegiatan apakah kegiatan terlaksana sesuai rencana.
	A. Selalu dihasilkan dari kegiatan apakah kegiatan terlaksana sesuai rencana.
	B. Sering dihasilkan dari kegiatan apakah kegiatan terlaksana sesuai rencana.
	C. Kadang-kadang dihasilkan dari kegiatan apakah kegiatan terlaksana sesuai rencana.
	D. Jarang dihasilkan dari kegiatan apakah kegiatan terlaksana sesuai rencana.
	E. Tidak Pernah dihasilkan dari kegiatan apakah kegiatan terlaksana sesuai rencana.

3.	Manfaat pelaksanaan kegiatan dapat selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal.
	A. Selalu selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal.
	B. Sering selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal.
	C. Kadang-kadang selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal.
	D. Jarang selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal.
	E. Tidak Pernah selesai tepat waktu dan berfungsi secara optimal.

4.	untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran
	A. Selalu diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran
	B. Sering diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran
	C. Kadang-kadang diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran
	D. Jarang diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran
	E. Tidak Pernah diperlukan kemampuan dan keahlian dalam kinerja anggaran

5.	Dampak (<i>impact</i>) kinerja anggaran menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program
	A. Selalu menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program
	B. Sering menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program
	C. Kadang-kadang menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program
	D. Jarang menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program
	E. Tidak Pernah menggambarkan efek positif maupun negatif dari capaian tujuan program

Frequency

x1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	12	17,6	17,6	17,6
4,00	30	44,1	44,1	61,8
Valid 3,00	23	33,8	33,8	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	12	17,6	17,6	17,6
4,00	32	47,1	47,1	64,7
Valid 3,00	21	30,9	30,9	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	16,2	16,2	16,2
4,00	30	44,1	44,1	60,3
Valid 3,00	23	33,8	33,8	94,1
2,00	4	5,9	5,9	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Frequency

x2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	16,2	16,2	16,2
4,00	32	47,1	47,1	63,2
Valid 3,00	22	32,4	32,4	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	10	14,7	14,7	14,7
4,00	40	58,8	58,8	73,5
Valid 3,00	16	23,5	23,5	97,1
2,00	2	2,9	2,9	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Frequency

x3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	13	19,1	19,1	19,1
4,00	32	47,1	47,1	66,2
Valid 3,00	19	27,9	27,9	94,1
2,00	4	5,9	5,9	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	13	19,1	19,1	19,1
4,00	38	55,9	55,9	75,0
Valid 3,00	15	22,1	22,1	97,1
2,00	2	2,9	2,9	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	13	19,1	19,1	19,1
4,00	31	45,6	45,6	64,7
Valid 3,00	22	32,4	32,4	97,1
2,00	2	2,9	2,9	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Frequency

x4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	16,2	16,2	16,2
4,00	32	47,1	47,1	63,2
Valid 3,00	22	32,4	32,4	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	14	20,6	20,6	20,6
4,00	32	47,1	47,1	67,6
Valid 3,00	19	27,9	27,9	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Frequency

x5.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	14	20,6	20,6	20,6
4,00	36	52,9	52,9	73,5
Valid 3,00	17	25,0	25,0	98,5
2,00	1	1,5	1,5	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x5.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	14	20,6	20,6	20,6
4,00	31	45,6	45,6	66,2
Valid 3,00	20	29,4	29,4	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x5.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	12	17,6	17,6	17,6
4,00	29	42,6	42,6	60,3
Valid 3,00	24	35,3	35,3	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x5.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	16,2	16,2	16,2
4,00	38	55,9	55,9	72,1
Valid 3,00	18	26,5	26,5	98,5
2,00	1	1,5	1,5	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Frequency

x6.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	12	17,6	17,6	17,6
4,00	30	44,1	44,1	61,8
Valid 3,00	23	33,8	33,8	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x6.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	16	23,5	23,5	23,5
4,00	31	45,6	45,6	69,1
Valid 3,00	18	26,5	26,5	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x6.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	16,2	16,2	16,2
4,00	30	44,1	44,1	60,3
Valid 3,00	24	35,3	35,3	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

x6.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	10	14,7	14,7	14,7
4,00	38	55,9	55,9	70,6
Valid 3,00	18	26,5	26,5	97,1
2,00	2	2,9	2,9	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Frequency

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	16,2	16,2	16,2
4,00	31	45,6	45,6	61,8
Valid 3,00	23	33,8	33,8	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	16,2	16,2	16,2
4,00	30	44,1	44,1	60,3
Valid 3,00	23	33,8	33,8	94,1
2,00	4	5,9	5,9	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	11	16,2	16,2	16,2
4,00	38	55,9	55,9	72,1
Valid 3,00	17	25,0	25,0	97,1
2,00	2	2,9	2,9	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	14	20,6	20,6	20,6
4,00	36	52,9	52,9	73,5
Valid 3,00	16	23,5	23,5	97,1
2,00	2	2,9	2,9	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	15	22,1	22,1	22,1
4,00	32	47,1	47,1	69,1
Valid 3,00	18	26,5	26,5	95,6
2,00	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Correlations

		Correlations						
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	y
x1	Pearson Correlation	1	,920**	,895**	,920**	,863**	,836**	,929**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
x2	Pearson Correlation	,920**	1	,924**	,949**	,950**	,892**	,967**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
x3	Pearson Correlation	,895**	,924**	1	,957**	,956**	,892**	,969**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
x4	Pearson Correlation	,920**	,949**	,957**	1	,946**	,889**	,989**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
x5	Pearson Correlation	,863**	,950**	,956**	,946**	1	,927**	,972**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
x6	Pearson Correlation	,836**	,892**	,892**	,889**	,927**	1	,915**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
y	Pearson Correlation	,929**	,967**	,969**	,989**	,972**	,915**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	68	68	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2. Data Ordinal
Sub VariabelKonprehensif(X1)

NO	ITEM PERTANYAAN			JUMLAH
	1	2	3	
1	3	3	3	9
2	4	4	4	12
3	4	4	4	12
4	3	3	3	9
5	3	3	3	9
6	4	4	4	12
7	4	4	4	12
8	4	4	4	12
9	3	3	3	9
10	4	4	4	12
11	3	3	3	9
12	3	3	3	9
13	3	3	3	9
14	5	5	5	15
15	2	2	2	6
16	5	5	5	15
17	4	4	4	12
18	5	5	5	15
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	5	5	5	15
23	3	3	3	9
24	4	4	4	12
25	5	5	5	15
26	4	4	4	12
27	4	4	4	12
28	3	3	3	9
29	3	3	3	9
30	4	4	4	12
31	4	4	4	12
32	3	3	3	9
33	3	3	3	9
34	4	4	4	12
35	3	3	3	9
36	3	3	3	9
37	3	3	3	9

38	5	5	5	15
39	2	2	2	6
40	5	5	5	15
41	4	4	4	12
42	5	5	5	15
43	4	4	4	12
44	4	4	4	12
45	4	4	4	12
46	3	3	3	9
47	4	4	4	12
48	4	4	4	12
49	3	3	3	9
50	3	3	3	9
51	4	4	4	12
52	4	4	4	12
53	4	4	4	12
54	3	2	3	8
55	4	4	4	12
56	3	3	3	9
57	3	3	3	9
58	3	3	3	9
59	5	5	5	15
60	2	4	2	8
61	4	4	5	13
62	4	4	4	12
63	5	5	5	15
64	5	5	4	14
65	5	5	4	14
66	3	4	4	11
67	4	4	2	10
68	4	4	3	11

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	23,000	0,338	0,382	0,381	-0,299	2,262
	4,000	30,000	0,441	0,824	0,259	0,929	3,392
	5,000	12,000	0,176	1,000	0,000		4,583
2,000	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	21,000	0,309	0,353	0,372	-0,377	2,214
	4,000	32,000	0,471	0,824	0,259	0,929	3,353

	5,000	12,000	0,176	1,000	0,000		4,583
3,000	2,000	4,000	0,059	0,059	0,117	-1,565	1,000
	3,000	23,000	0,338	0,397	0,386	-0,261	2,201
	4,000	30,000	0,441	0,838	0,245	0,987	3,312
	5,000	11,000	0,162	1,000	0,000		4,509

Successive Interval

3	3	3
2,262	2,214	2,201
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
2,262	2,214	2,201
2,262	2,214	2,201
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
2,262	2,214	2,201
3,392	3,353	3,312
2,262	2,214	2,201
2,262	2,214	2,201
2,262	2,214	2,201
4,583	4,583	4,509
1,000	1,000	1,000
4,583	4,583	4,509
3,392	3,353	3,312
4,583	4,583	4,509
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
4,583	4,583	4,509
2,262	2,214	2,201
3,392	3,353	3,312
4,583	4,583	4,509
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
2,262	2,214	2,201
2,262	2,214	2,201
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
2,262	2,214	2,201
2,262	2,214	2,201
3,392	3,353	3,312
2,262	2,214	2,201
2,262	2,214	2,201
2,262	2,214	2,201
4,583	4,583	4,509

1,000	1,000	1,000
4,583	4,583	4,509
3,392	3,353	3,312
4,583	4,583	4,509
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
2,262	2,214	2,201
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
2,262	2,214	2,201
2,262	2,214	2,201
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
3,392	3,353	3,312
2,262	1,000	2,201
3,392	3,353	3,312
2,262	2,214	2,201
2,262	2,214	2,201
2,262	2,214	2,201
4,583	4,583	4,509
1,000	3,353	1,000
3,392	3,353	4,509
3,392	3,353	3,312
4,583	4,583	4,509
4,583	4,583	3,312
4,583	4,583	3,312
2,262	3,353	3,312
3,392	3,353	1,000
3,392	3,353	2,201

Lampiran 2. Data Ordinal
Sub VariabelFleksibilitas(X2)

NO	ITEM PERTANYAAN		JUMLAH
	1	2	
1	3	4	7
2	4	5	9
3	4	5	9
4	3	4	7
5	3	3	6
6	4	4	8
7	4	4	8
8	4	4	8
9	3	4	7
10	4	4	8
11	3	4	7
12	3	4	7
13	3	4	7
14	5	4	9
15	2	4	6
16	5	4	9
17	4	4	8
18	5	4	9
19	4	4	8
20	4	4	8
21	4	4	8
22	5	5	10
23	3	3	6
24	4	4	8
25	5	5	10
26	4	4	8
27	4	4	8
28	3	3	6
29	3	3	6
30	4	4	8
31	4	4	8
32	3	3	6
33	3	3	6
34	4	4	8
35	3	3	6
36	3	3	6
37	3	3	6

38	5	5	10
39	2	2	4
40	5	5	10
41	4	4	8
42	5	5	10
43	4	4	8
44	4	4	8
45	4	4	8
46	3	3	6
47	4	4	8
48	4	4	8
49	3	3	6
50	3	3	6
51	4	4	8
52	4	4	8
53	4	4	8
54	3	3	6
55	4	4	8
56	3	3	6
57	3	3	6
58	3	3	6
59	5	5	10
60	2	2	4
61	5	5	10
62	4	4	8
63	5	5	10
64	4	4	8
65	4	4	8
66	4	4	8
67	4	4	8
68	4	4	8

Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	22,000	0,324	0,368	0,377	-0,338	2,238
	4,000	32,000	0,471	0,838	0,245	0,987	3,394
	5,000	11,000	0,162	1,000	0,000		4,629
2,000	2,000	2,000	0,029	0,029	0,067	-1,890	1,000
	3,000	16,000	0,235	0,265	0,327	-0,629	2,169
	4,000	40,000	0,588	0,853	0,230	1,049	3,441
	5,000	10,000	0,147	1,000	0,000		4,840

Successive Interval

3	4
2,238	3,441
3,394	4,840
3,394	4,840
2,238	3,441
2,238	2,169
3,394	3,441
3,394	3,441
3,394	3,441
2,238	3,441
3,394	3,441
2,238	3,441
2,238	3,441
2,238	3,441
4,629	3,441
1,000	3,441
4,629	3,441
3,394	3,441
4,629	3,441
3,394	3,441
3,394	3,441
3,394	3,441
4,629	4,840
2,238	2,169
3,394	3,441
4,629	4,840
3,394	3,441
3,394	3,441
2,238	2,169
2,238	2,169
3,394	3,441
3,394	3,441
2,238	2,169
2,238	2,169
3,394	3,441
2,238	2,169
2,238	2,169
2,238	2,169
4,629	4,840
1,000	1,000
4,629	4,840
3,394	3,441
4,629	4,840
3,394	3,441

3,394	3,441
3,394	3,441
2,238	2,169
3,394	3,441
3,394	3,441
2,238	2,169
2,238	2,169
3,394	3,441
3,394	3,441
3,394	3,441
2,238	2,169
3,394	3,441
2,238	2,169
2,238	2,169
2,238	2,169
4,629	4,840
1,000	1,000
4,629	4,840
3,394	3,441
4,629	4,840
3,394	3,441
3,394	3,441
3,394	3,441
3,394	3,441
3,394	3,441
3,394	3,441
3,394	3,441

Lampiran 2. Data Ordinal
Sub Variabel Terprediksi (X3)

NO	ITEM PERTANYAAN			JUMLAH
	1	2	3	
1	4	4	3	11
2	5	5	4	14
3	4	4	4	12
4	4	4	3	11
5	4	4	3	11
6	4	4	4	12
7	3	4	4	11
8	3	4	4	11
9	3	4	3	10
10	5	4	4	13
11	2	4	3	9
12	5	5	3	13
13	4	4	3	11
14	5	5	5	15
15	4	4	2	10
16	5	5	5	15
17	4	4	4	12
18	5	5	5	15
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	5	5	5	15
23	3	3	3	9
24	4	4	4	12
25	5	5	5	15
26	4	4	4	12
27	4	4	4	12
28	3	3	3	9
29	3	3	3	9
30	4	4	4	12
31	4	4	4	12
32	3	3	3	9
33	3	3	3	9
34	4	4	4	12
35	3	3	3	9
36	3	3	3	9
37	3	3	3	9

38	5	5	5	15
39	2	2	2	6
40	5	5	5	15
41	4	4	4	12
42	5	5	5	15
43	4	4	4	12
44	4	4	4	12
45	4	4	4	12
46	3	3	3	9
47	4	4	4	12
48	4	4	4	12
49	3	3	3	9
50	3	3	3	9
51	4	4	4	12
52	4	4	4	12
53	4	4	4	12
54	3	3	3	9
55	4	4	4	12
56	3	3	3	9
57	3	3	4	10
58	3	3	3	9
59	5	5	5	15
60	2	2	3	7
61	5	4	5	14
62	4	5	5	14
63	4	4	5	13
64	4	4	4	12
65	4	5	5	14
66	3	4	4	11
67	4	4	4	12
68	2	4	4	10

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	2,000	4,000	0,059	0,059	0,117	-1,565	1,000
	3,000	19,000	0,279	0,338	0,366	-0,417	2,105
	4,000	32,000	0,471	0,809	0,272	0,874	3,192
	5,000	13,000	0,191	1,000	0,000		4,419
2,000	2,000	2,000	0,029	0,029	0,067	-1,890	1,000
	3,000	15,000	0,221	0,250	0,318	-0,674	2,139
	4,000	38,000	0,559	0,809	0,272	0,874	3,357
	5,000	13,000	0,191	1,000	0,000		4,701
3,000	2,000	2,000	0,029	0,029	0,067	-1,890	1,000

3,000	22,000	0,324	0,353	0,372	-0,377	2,334
4,000	31,000	0,456	0,809	0,272	0,874	3,493
5,000	13,000	0,191	1,000	0,000		4,701

Successive Interval

4	4	3
3,192	3,357	2,334
4,419	4,701	3,493
3,192	3,357	3,493
3,192	3,357	2,334
3,192	3,357	2,334
3,192	3,357	3,493
2,105	3,357	3,493
2,105	3,357	3,493
2,105	3,357	2,334
4,419	3,357	3,493
1,000	3,357	2,334
4,419	4,701	2,334
3,192	3,357	2,334
4,419	4,701	4,701
3,192	3,357	1,000
4,419	4,701	4,701
3,192	3,357	3,493
4,419	4,701	4,701
3,192	3,357	3,493
3,192	3,357	3,493
3,192	3,357	3,493
4,419	4,701	4,701
2,105	2,139	2,334
3,192	3,357	3,493
4,419	4,701	4,701
3,192	3,357	3,493
3,192	3,357	3,493
2,105	2,139	2,334
2,105	2,139	2,334
3,192	3,357	3,493
3,192	3,357	3,493
2,105	2,139	2,334
2,105	2,139	2,334
3,192	3,357	3,493
2,105	2,139	2,334
2,105	2,139	2,334
2,105	2,139	2,334
4,419	4,701	4,701
1,000	1,000	1,000
4,419	4,701	4,701

3,192	3,357	3,493
4,419	4,701	4,701
3,192	3,357	3,493
3,192	3,357	3,493
3,192	3,357	3,493
2,105	2,139	2,334
3,192	3,357	3,493
3,192	3,357	3,493
2,105	2,139	2,334
2,105	2,139	2,334
3,192	3,357	3,493
3,192	3,357	3,493
3,192	3,357	3,493
2,105	2,139	2,334
3,192	3,357	3,493
2,105	2,139	2,334
2,105	2,139	3,493
2,105	2,139	2,334
4,419	4,701	4,701
1,000	1,000	2,334
4,419	3,357	4,701
3,192	4,701	4,701
3,192	3,357	4,701
3,192	3,357	3,493
3,192	4,701	4,701
2,105	3,357	3,493
3,192	3,357	3,493
1,000	3,357	3,493

Lampiran 2. Data Ordinal
Sub VariabelKejujuran(X4)

NO	ITEM PERTANYAAN		JUMLAH
	1	2	
1	3	4	7
2	4	5	9
3	4	4	8
4	3	4	7
5	3	4	7
6	4	4	8
7	4	3	7
8	4	3	7
9	3	3	6
10	4	5	9
11	3	2	5
12	3	5	8
13	3	4	7
14	5	5	10
15	2	4	6
16	5	5	10
17	4	4	8
18	5	5	10
19	4	4	8
20	4	4	8
21	4	4	8
22	5	5	10
23	3	3	6
24	4	4	8
25	5	5	10
26	4	4	8
27	4	4	8
28	3	3	6
29	3	3	6
30	4	4	8
31	4	4	8
32	3	3	6
33	3	3	6
34	4	4	8
35	3	3	6
36	3	3	6
37	3	3	6

38	5	5	10
39	2	2	4
40	5	5	10
41	4	4	8
42	5	5	10
43	4	4	8
44	4	4	8
45	4	4	8
46	3	3	6
47	4	4	8
48	4	4	8
49	3	3	6
50	3	3	6
51	4	4	8
52	4	4	8
53	4	4	8
54	3	3	6
55	4	4	8
56	3	3	6
57	3	3	6
58	3	3	6
59	5	5	10
60	2	2	4
61	5	5	10
62	4	4	8
63	5	5	10
64	4	4	8
65	4	4	8
66	4	4	8
67	4	3	7
68	4	4	8

Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	22,000	0,324	0,368	0,377	-0,338	2,238
	4,000	32,000	0,471	0,838	0,245	0,987	3,394
	5,000	11,000	0,162	1,000	0,000		4,629
2,000	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	19,000	0,279	0,324	0,359	-0,458	2,163
	4,000	32,000	0,471	0,794	0,285	0,821	3,273
	5,000	14,000	0,206	1,000	0,000		4,498

Successive Interval

3	4
2,238	3,273
3,394	4,498
3,394	3,273
2,238	3,273
2,238	3,273
3,394	3,273
3,394	2,163
3,394	2,163
2,238	2,163
3,394	4,498
2,238	1,000
2,238	4,498
2,238	3,273
4,629	4,498
1,000	3,273
4,629	4,498
3,394	3,273
4,629	4,498
3,394	3,273
3,394	3,273
3,394	3,273
4,629	4,498
2,238	2,163
3,394	3,273
4,629	4,498
3,394	3,273
3,394	3,273
2,238	2,163
2,238	2,163
3,394	3,273
3,394	3,273
2,238	2,163
2,238	2,163
3,394	3,273
2,238	2,163
2,238	2,163
2,238	2,163
4,629	4,498
1,000	1,000
4,629	4,498
3,394	3,273
4,629	4,498
3,394	3,273

3,394	3,273
3,394	3,273
2,238	2,163
3,394	3,273
3,394	3,273
2,238	2,163
2,238	2,163
3,394	3,273
3,394	3,273
3,394	3,273
2,238	2,163
3,394	3,273
2,238	2,163
2,238	2,163
2,238	2,163
4,629	4,498
1,000	1,000
4,629	4,498
3,394	3,273
4,629	4,498
3,394	3,273
3,394	3,273
3,394	3,273
3,394	2,163
3,394	3,273

Lampiran 2. Data Ordinal
Sub Variabel Informasi(X5)

NO	ITEM PERTANYAAN				JUMLAH
	1	2	3	4	
1	4	4	3	4	15
2	5	5	4	5	19
3	4	4	4	5	17
4	4	4	3	4	15
5	4	4	3	3	14
6	4	4	4	4	16
7	4	3	4	4	15
8	4	3	4	4	15
9	4	3	3	4	14
10	4	5	4	4	17
11	4	2	3	4	13
12	5	5	3	4	17
13	4	4	3	4	15
14	5	5	5	4	19
15	4	4	2	4	14
16	5	5	5	4	19
17	4	4	4	4	16
18	5	5	5	4	19
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	5	5	5	5	20
23	3	3	3	3	12
24	4	4	4	4	16
25	5	5	5	5	20
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	3	3	3	3	12
29	3	3	3	3	12
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	3	3	3	3	12
33	3	3	3	3	12
34	4	4	4	4	16
35	3	3	3	3	12
36	3	3	3	3	12
37	3	3	3	3	12

38	5	5	5	5	20
39	2	2	2	2	8
40	5	5	5	5	20
41	4	4	4	4	16
42	5	5	5	5	20
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	16
45	4	4	4	4	16
46	3	3	3	3	12
47	4	4	4	4	16
48	4	4	4	4	16
49	3	3	3	3	12
50	3	3	3	3	12
51	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16
54	3	3	3	3	12
55	4	4	4	4	16
56	3	3	3	3	12
57	3	3	3	3	12
58	3	3	3	3	12
59	5	5	5	5	20
60	3	2	2	3	10
61	5	5	5	5	20
62	4	4	4	4	16
63	5	5	5	5	20
64	4	4	4	4	16
65	4	4	3	4	15
66	4	4	4	4	16
67	5	3	5	5	18
68	3	3	3	3	12

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	2,000	1,000	0,015	0,015	0,037	-2,178	1,000
	3,000	17,000	0,250	0,265	0,327	-0,629	2,371
	4,000	36,000	0,529	0,794	0,285	0,821	3,612
	5,000	14,000	0,206	1,000	0,000		4,915
2,000	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	20,000	0,294	0,338	0,366	-0,417	2,188
	4,000	31,000	0,456	0,794	0,285	0,821	3,292
	5,000	14,000	0,206	1,000	0,000		4,498

3,000	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	24,000	0,353	0,397	0,386	-0,261	2,286
	4,000	29,000	0,426	0,824	0,259	0,929	3,411
	5,000	12,000	0,176	1,000	0,000		4,583
4,000	2,000	1,000	0,015	0,015	0,037	-2,178	1,000
	3,000	18,000	0,265	0,279	0,336	-0,585	2,402
	4,000	38,000	0,559	0,838	0,245	0,987	3,695
	5,000	11,000	0,162	1,000	0,000		5,047

Succesive Interval

4	4	3	4
3,612	3,292	2,286	3,695
4,915	4,498	3,411	5,047
3,612	3,292	3,411	5,047
3,612	3,292	2,286	3,695
3,612	3,292	2,286	2,402
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	2,188	3,411	3,695
3,612	2,188	3,411	3,695
3,612	2,188	2,286	3,695
3,612	4,498	3,411	3,695
3,612	1,000	2,286	3,695
4,915	4,498	2,286	3,695
3,612	3,292	2,286	3,695
4,915	4,498	4,583	3,695
3,612	3,292	1,000	3,695
4,915	4,498	4,583	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
4,915	4,498	4,583	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
4,915	4,498	4,583	5,047
2,371	2,188	2,286	2,402
3,612	3,292	3,411	3,695
4,915	4,498	4,583	5,047
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
2,371	2,188	2,286	2,402
2,371	2,188	2,286	2,402
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
2,371	2,188	2,286	2,402
2,371	2,188	2,286	2,402
3,612	3,292	3,411	3,695
2,371	2,188	2,286	2,402

2,371	2,188	2,286	2,402
2,371	2,188	2,286	2,402
4,915	4,498	4,583	5,047
1,000	1,000	1,000	1,000
4,915	4,498	4,583	5,047
3,612	3,292	3,411	3,695
4,915	4,498	4,583	5,047
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
2,371	2,188	2,286	2,402
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
2,371	2,188	2,286	2,402
2,371	2,188	2,286	2,402
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
2,371	2,188	2,286	2,402
3,612	3,292	3,411	3,695
2,371	2,188	2,286	2,402
2,371	2,188	2,286	2,402
2,371	2,188	2,286	2,402
4,915	4,498	4,583	5,047
2,371	1,000	1,000	2,402
4,915	4,498	4,583	5,047
3,612	3,292	3,411	3,695
4,915	4,498	4,583	5,047
3,612	3,292	3,411	3,695
3,612	3,292	2,286	3,695
3,612	3,292	3,411	3,695
4,915	2,188	4,583	5,047
2,371	2,188	2,286	2,402

Lampiran 2. Data Ordinal
Sub Variabel Informasi(X6)

NO	ITEM PERTANYAAN				JUMLAH
	1	2	3	4	
1	3	4	3	4	14
2	4	5	4	5	18
3	4	4	4	5	17
4	3	4	3	4	14
5	3	4	3	3	13
6	4	4	4	4	16
7	4	3	4	4	15
8	4	3	4	4	15
9	3	3	3	4	13
10	4	5	4	4	17
11	3	2	3	4	12
12	3	5	3	4	15
13	3	4	3	4	14
14	5	5	5	4	19
15	2	4	2	4	12
16	5	5	5	4	19
17	4	4	4	4	16
18	5	5	5	4	19
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	5	5	5	5	20
23	3	3	3	3	12
24	4	4	4	4	16
25	5	5	5	5	20
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	3	3	3	3	12
29	3	3	3	3	12
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	3	3	3	3	12
33	3	3	3	3	12
34	4	4	4	4	16
35	3	3	3	3	12
36	3	3	3	3	12
37	3	3	3	3	12

38	5	5	5	5	20
39	2	4	4	2	12
40	5	5	5	5	20
41	4	4	4	4	16
42	5	4	4	5	18
43	4	4	4	4	16
44	4	5	5	4	18
45	4	3	3	4	14
46	3	4	4	3	14
47	4	5	5	4	18
48	4	4	4	4	16
49	3	4	4	3	14
50	3	3	3	3	12
51	4	3	3	4	14
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16
54	3	3	3	3	12
55	4	4	4	4	16
56	3	3	3	3	12
57	3	3	3	3	12
58	3	3	3	3	12
59	5	5	5	3	18
60	2	2	3	2	9
61	5	5	5	5	20
62	4	4	4	4	16
63	5	5	2	5	17
64	4	4	4	4	16
65	4	4	2	4	14
66	4	4	4	4	16
67	5	5	4	5	19
68	3	2	3	3	11

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	23,000	0,338	0,382	0,381	-0,299	2,262
	4,000	30,000	0,441	0,824	0,259	0,929	3,392
	5,000	12,000	0,176	1,000	0,000		4,583
2,000	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	18,000	0,265	0,309	0,352	-0,499	2,136
	4,000	31,000	0,456	0,765	0,308	0,722	3,213
	5,000	16,000	0,235	1,000	0,000		4,421

3,000	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	24,000	0,353	0,397	0,386	-0,261	2,286
	4,000	30,000	0,441	0,838	0,245	0,987	3,433
	5,000	11,000	0,162	1,000	0,000		4,629
4,000	2,000	2,000	0,029	0,029	0,067	-1,890	1,000
	3,000	18,000	0,265	0,294	0,345	-0,541	2,227
	4,000	38,000	0,559	0,853	0,230	1,049	3,481
	5,000	10,000	0,147	1,000	0,000		4,840

Successive Interval

3	4	3	4
2,262	3,213	2,286	3,481
3,392	4,421	3,433	4,840
3,392	3,213	3,433	4,840
2,262	3,213	2,286	3,481
2,262	3,213	2,286	2,227
3,392	3,213	3,433	3,481
3,392	2,136	3,433	3,481
3,392	2,136	3,433	3,481
2,262	2,136	2,286	3,481
3,392	4,421	3,433	3,481
2,262	1,000	2,286	3,481
2,262	4,421	2,286	3,481
2,262	3,213	2,286	3,481
4,583	4,421	4,629	3,481
1,000	3,213	1,000	3,481
4,583	4,421	4,629	3,481
3,392	3,213	3,433	3,481
4,583	4,421	4,629	3,481
3,392	3,213	3,433	3,481
3,392	3,213	3,433	3,481
3,392	3,213	3,433	3,481
4,583	4,421	4,629	4,840
2,262	2,136	2,286	2,227
3,392	3,213	3,433	3,481
4,583	4,421	4,629	4,840
3,392	3,213	3,433	3,481
3,392	3,213	3,433	3,481
2,262	2,136	2,286	2,227
2,262	2,136	2,286	2,227
3,392	3,213	3,433	3,481
3,392	3,213	3,433	3,481
2,262	2,136	2,286	2,227
2,262	2,136	2,286	2,227
3,392	3,213	3,433	3,481
2,262	2,136	2,286	2,227

2,262	2,136	2,286	2,227
2,262	2,136	2,286	2,227
4,583	4,421	4,629	4,840
1,000	3,213	3,433	1,000
4,583	4,421	4,629	4,840
3,392	3,213	3,433	3,481
4,583	3,213	3,433	4,840
3,392	3,213	3,433	3,481
3,392	4,421	4,629	3,481
3,392	2,136	2,286	3,481
2,262	3,213	3,433	2,227
3,392	4,421	4,629	3,481
3,392	3,213	3,433	3,481
2,262	3,213	3,433	2,227
2,262	2,136	2,286	2,227
3,392	2,136	2,286	3,481
3,392	3,213	3,433	3,481
3,392	3,213	3,433	3,481
2,262	2,136	2,286	2,227
3,392	3,213	3,433	3,481
2,262	2,136	2,286	2,227
2,262	2,136	2,286	2,227
2,262	2,136	2,286	2,227
4,583	4,421	4,629	2,227
1,000	1,000	2,286	1,000
4,583	4,421	4,629	4,840
3,392	3,213	3,433	3,481
4,583	4,421	1,000	4,840
3,392	3,213	3,433	3,481
3,392	3,213	1,000	3,481
3,392	3,213	3,433	3,481
4,583	4,421	3,433	4,840
2,262	1,000	2,286	2,227

Lampiran 2. Data Ordinal
Variabel Kinerja Anggaran(Y)

NO	ITEM PERTANYAAN					JUMLA H
	1	2	3	4	5	
1	3	3	4	4	4	14
2	4	4	5	5	5	18
3	4	4	5	4	4	16
4	3	3	4	4	4	14
5	3	3	3	4	4	14
6	4	4	4	4	4	16
7	4	4	4	4	3	15
8	4	4	4	4	3	15
9	3	3	4	4	3	13
10	4	4	4	4	5	17
11	3	3	4	4	2	12
12	3	3	4	5	5	16
13	3	3	4	4	4	14
14	5	5	4	5	5	20
15	2	2	4	4	4	12
16	5	5	4	5	5	20
17	4	4	4	4	4	16
18	5	5	4	5	5	20
19	4	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	4	16
22	5	5	5	5	5	20
23	3	3	3	3	3	12
24	4	4	4	4	4	16
25	5	5	5	5	5	20
26	4	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	4	16
28	3	3	3	3	3	12
29	3	3	3	3	3	12
30	4	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	4	16
32	3	3	3	3	3	12
33	3	3	3	3	3	12
34	4	4	4	4	4	16
35	3	3	3	3	3	12
36	3	3	3	3	3	12

37	3	3	3	3	3	12
38	5	5	5	5	5	20
39	2	2	2	2	2	8
40	5	5	5	5	5	20
41	4	4	4	4	4	16
42	5	5	5	5	5	20
43	4	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	4	16
45	4	4	4	4	4	16
46	3	3	3	3	3	12
47	4	4	4	4	4	16
48	4	4	4	4	4	16
49	3	3	3	3	3	12
50	3	3	3	3	3	12
51	4	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	4	16
54	3	3	3	3	3	12
55	4	4	4	4	4	16
56	3	3	3	3	3	12
57	3	3	3	3	3	12
58	3	3	3	3	3	12
59	5	5	5	5	5	20
60	2	2	2	2	2	8
61	5	5	5	5	5	20
62	4	4	4	4	4	16
63	5	5	5	5	5	20
64	4	4	4	4	4	16
65	4	4	4	4	4	16
66	4	4	4	4	4	16
67	4	2	5	5	4	15
68	3	3	3	3	5	14

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000							
0	2,000	3,000	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	23,000	0,338	0,382	0,381	-0,299	2,262
	4,000	31,000	0,456	0,838	0,245	0,987	3,414
	5,000	11,000	0,162	1,000	0,000		4,629

2,00 0	2,000	4,000 23,00	0,059	0,059	0,117	-1,565	1,000
	3,000	0	0,338	0,397	0,386	-0,261	2,201
	4,000	30,00 0	0,441	0,838	0,245	0,987	3,312
	5,000	11,00 0	0,162	1,000	0,000		4,509
3,00 0	2,000	2,000 17,00	0,029	0,029	0,067	-1,890	1,000
	3,000	0	0,250	0,279	0,336	-0,585	2,198
	4,000	38,00 0	0,559	0,838	0,245	0,987	3,439
	5,000	11,00 0	0,162	1,000	0,000		4,791
4,00 0	2,000	2,000 16,00	0,029	0,029	0,067	-1,890	1,000
	3,000	0	0,235	0,265	0,327	-0,629	2,169
	4,000	36,00 0	0,529	0,794	0,285	0,821	3,356
	5,000	14,00 0	0,206	1,000	0,000		4,659
5,00 0	2,000	3,000 18,00	0,044	0,044	0,093	-1,705	1,000
	3,000	0	0,265	0,309	0,352	-0,499	2,136
	4,000	32,00 0	0,471	0,779	0,297	0,770	3,233
	5,000	15,00 0	0,221	1,000	0,000		4,459

Successive Interval

3	3	4	4	4
2,26 2	2,201	3,439	3,356	3,233
3,41 4	3,312	4,791	4,659	4,459
3,41 4	3,312	4,791	3,356	3,233
2,26 2	2,201	3,439	3,356	3,233
2,26 2	2,201	2,198	3,356	3,233
3,41 4	3,312	3,439	3,356	3,233
3,41 4	3,312	3,439	3,356	2,136
3,41 4	3,312	3,439	3,356	2,136
2,26 2	2,201	3,439	3,356	2,136
3,41 4	3,312	3,439	3,356	4,459
2,26 2	2,201	3,439	3,356	1,000
2,26 2	2,201	3,439	4,659	4,459
2,26	2,201	3,439	3,356	3,233

2				
4,629	4,509	3,439	4,659	4,459
1,000	1,000	3,439	3,356	3,233
4,629	4,509	3,439	4,659	4,459
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
4,629	4,509	3,439	4,659	4,459
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
4,629	4,509	4,791	4,659	4,459
2,262	2,201	2,198	2,169	2,136
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
4,629	4,509	4,791	4,659	4,459
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
2,262	2,201	2,198	2,169	2,136
2,262	2,201	2,198	2,169	2,136
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
2,262	2,201	2,198	2,169	2,136
2,262	2,201	2,198	2,169	2,136
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
2,262	2,201	2,198	2,169	2,136
2,262	2,201	2,198	2,169	2,136
4,629	4,509	4,791	4,659	4,459
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
4,629	4,509	4,791	4,659	4,459
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
4,629	4,509	4,791	4,659	4,459
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233
3,414	3,312	3,439	3,356	3,233

4				
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
2,26				
2	2,201	2,198	2,169	2,136
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
2,26				
2	2,201	2,198	2,169	2,136
2,26				
2	2,201	2,198	2,169	2,136
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
2,26				
2	2,201	2,198	2,169	2,136
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
2,26				
2	2,201	2,198	2,169	2,136
2,26				
2	2,201	2,198	2,169	2,136
2,26				
2	2,201	2,198	2,169	2,136
4,62				
9	4,509	4,791	4,659	4,459
1,00				
0	1,000	1,000	1,000	1,000
4,62				
9	4,509	4,791	4,659	4,459
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
4,62				
9	4,509	4,791	4,659	4,459
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
3,41				
4	3,312	3,439	3,356	3,233
3,41				
4	1,000	4,791	4,659	3,233
2,26				
2	2,201	2,198	2,169	4,459

Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X1.1	0,978	0,956	68	7,945	0,209	38,088	1,668	valid
X1.2	0,962	0,925	68	7,815	0,273	28,622	1,668	valid
X1.3	0,952	0,906	68	7,734	0,306	25,267	1,668	valid

Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X2.1	0,957	0,916	68	7,775	0,290	26,801	1,668	valid
X2.2	0,946	0,895	68	7,685	0,324	23,708	1,668	valid

Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X3.1	0,917	0,841	68	7,450	0,399	18,676	1,668	valid
X3.2	0,937	0,878	68	7,612	0,349	21,791	1,668	valid
X3.3	0,891	0,794	68	7,239	0,454	15,944	1,668	valid

Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X4.1	0,945	0,893	68	7,677	0,327	23,473	1,668	valid
X4.2	0,948	0,899	68	7,702	0,318	24,198	1,668	valid

Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X5.1	0,962	0,925	68	7,815	0,273	28,622	1,668	valid
X5.2	0,910	0,828	68	7,393	0,415	17,831	1,668	valid
X5.3	0,911	0,830	68	7,401	0,412	17,946	1,668	valid
X5.4	0,926	0,857	68	7,523	0,378	19,927	1,668	valid

Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X6.1	0,918	0,843	68	7,458	0,397	18,805	1,668	valid
X6.2	0,870	0,757	68	7,068	0,493	14,335	1,668	valid
X6.3	0,812	0,659	68	6,597	0,584	11,302	1,668	valid
X6.4	0,812	0,659	68	6,597	0,584	11,302	1,668	valid

Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
Y.1	0,957	0,916	68	7,775	0,290	26,801	1,668	valid
Y.2	0,928	0,861	68	7,539	0,373	20,235	1,668	valid
Y.3	0,863	0,745	68	7,011	0,505	13,878	1,668	valid
Y.4	0,918	0,843	68	7,458	0,397	18,805	1,668	valid
Y.5	0,904	0,817	68	7,344	0,428	17,178	1,668	valid

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,997 ^a	,995	,994	,22331	,995	1900,587	6	61	,000

a. Predictors: (Constant), x6, x1, x3, x2, x4, x5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568,649	6	94,775	1900,587	,000 ^b
	Residual	3,042	61	,050		
	Total	571,691	67			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x6, x1, x3, x2, x4, x5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,313	,164		1,905	,041
	x1	,136	,037	,107	3,705	,000
	x2	,244	,086	,169	1,681	,048
	x3	,217	,056	,153	1,283	,014
	x4	,869	,081	,397	11,988	,000
	x5	,286	,052	,274	5,499	,000
	x6	,123	,028	,121	,810	,021

a. Dependent Variable: y

Correlations

Correlations		x1.1	x1.2	x1.3	x1
x1.1	Pearson Correlation	1	,930**	,898**	,978**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	68	68	68	68
x1.2	Pearson Correlation	,930**	1	,853**	,962**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	68	68	68	68
x1.3	Pearson Correlation	,898**	,853**	1	,952**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	68	68	68	68
x1	Pearson Correlation	,978**	,962**	,952**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,962	,962	3

Correlations

Correlations				
		x2.1	x2.2	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	,810**	,957**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	68	68	68
x2.2	Pearson Correlation	,810**	1	,946**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	68	68	68
x2	Pearson Correlation	,957**	,946**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,892	,895	2

Correlations

Correlations		x3.1	x3.2	x3.3	x3
x3.1	Pearson Correlation	1	,819**	,686**	,917**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	68	68	68	68
x3.2	Pearson Correlation	,819**	1	,761**	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	68	68	68	68
x3.3	Pearson Correlation	,686**	,761**	1	,891**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	68	68	68	68
x3	Pearson Correlation	,917**	,937**	,891**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,900	,903	3

Correlations

Correlations		x4.1	x4.2	x4
x4.1	Pearson Correlation	1	,792**	,945**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	68	68	68
x4.2	Pearson Correlation	,792**	1	,948**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	68	68	68
x4	Pearson Correlation	,945**	,948**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,884	,884	2

Correlations

		Correlations				
		x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	x5
x5.1	Pearson Correlation	1	,850**	,819**	,914**	,962**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68
x5.2	Pearson Correlation	,850**	1	,754**	,760**	,910**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68
x5.3	Pearson Correlation	,819**	,754**	1	,799**	,911**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	68	68	68	68	68
x5.4	Pearson Correlation	,914**	,760**	,799**	1	,929**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	68	68	68	68	68
x5	Pearson Correlation	,962**	,910**	,911**	,929**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,944	,947	4

Correlations

		Correlations				
		x6.1	x6.2	x6.3	x6.4	x6
x6.1	Pearson Correlation	1	,684**	,693**	,762**	,918**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68
x6.2	Pearson Correlation	,684**	1	,641**	,629**	,870**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68
x6.3	Pearson Correlation	,693**	,641**	1	,416**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	68	68	68	68	68
x6.4	Pearson Correlation	,762**	,629**	,416**	1	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	68	68	68	68	68
x6	Pearson Correlation	,918**	,870**	,812**	,812**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,876	,876	4

Correlations

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,954**	,804**	,825**	,767**	,957**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68
Y2	Pearson Correlation	,954**	1	,719**	,744**	,736**	,928**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68
Y3	Pearson Correlation	,804**	,719**	1	,921**	,763**	,863**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68
Y4	Pearson Correlation	,825**	,744**	,921**	1	,844**	,918**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68
Y5	Pearson Correlation	,767**	,736**	,763**	,844**	1	,904**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	68	68	68	68	68	68
Y	Pearson Correlation	,957**	,928**	,863**	,918**	,904**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	68	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

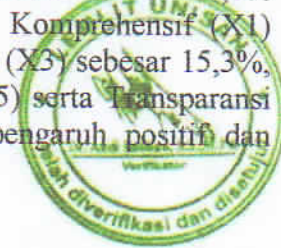
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,954	,955	5

ABSTRAK

PUTRI INTAN DAIYALA. E1117050. PENGARUH ANGGARAN BERBASIS KINERJA TERHADAP KINERJA ANGGARAN PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Anggaran berbasis kinerja baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan 68 Responden. Pengujian data dilakukan menggunakan ujian alisis jalur (Path Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggaran Berbasis Kinerja yang meliputi Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terprediksi (X3), Kejujuran (X4), Informasi (X5) serta Transparansi dan Akuntabilitas (X6) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,994 (99,4%), serta terdapat variable lain yang ikut mempengaruhi Kinerja Anggaran namun tidak dimasukkan dalam model penelitian sebesar 0,6% merupakan variabel luar yang tidak diteliti. Sub Variabel Komprehensif (X1) sebesar 10,7%, Fleksibilitas (X2) sebesar 16,9%, Terprediksi (X3) sebesar 15,3%, Kejujuran (X4) sebesar 39,7%, Informasi sebesar 27,4% (X5) serta Transparansi dan Akuntabilitas (X6) sebesar 12,1% secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y).

Kata kunci: anggaran berbasis kinerja, kinerja anggaran

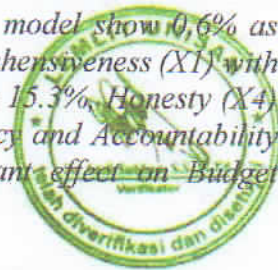


ABSTRACT

PUTRI INTAN DAIYALA, E11117050, THE EFFECT OF PERFORMANCE-BASED BUDGETING ON BUDGET PERFORMANCE AT THE GORONTALO PROVINCIAL HEALTH OFFICE

This study aims to know and analyze to what extent the effect of the performance-based budgeting on the budget performance at the Gorontalo Provincial Health Office. This study applies quantitative research with a survey method. This study uses a questionnaire as a data collection tool with 68 respondents. Data testing is done through path analysis. The results of the study show that Performance-Based Budgeting consisting of Comprehensiveness (X1), Flexibility (X2), Predictability (X3), Honesty (X4), Information (X5), and Transparency and Accountability (X6) simultaneously has a positive and significant effect on Budget Performance at the Gorontalo Provincial Health Office by 0.994 (99.4%). The other variables that influence Budget Performance but are out of the research model show 0.6% as external variables unexamined. The Sub-variables of Comprehensiveness (X1) with 10.7%, Flexibility (X2) with 16.9%, Predictability (X3) with 15.3%, Honesty (X4) with 39.7%, Information with 27.4% (X5), and Transparency and Accountability (X6) with 12.1%, partially have a positive and significant effect on Budget Performance (Y).

Keywords: performance-based budgeting, budget performance





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3241/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KESBANGPOL Kota Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Putri-Intan Daiyala
NIM : E1117050
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : DINAS KESEHATAN PROVINSI GORONTALO
Judul Penelitian : PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN
TERHADAP KINERJA ANGGARAN PADA DINAS
KESEHATAN PROVINSI GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 24 Februari 2021

Sesua,



Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104



PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO

DINAS KESEHATAN

Jln. Pangeran Hidayat Kel. Paguyaman Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo. Telp. (0435) 831605 Fax (0435) 831604
e-mail: dikes.prov.gorontalo@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : /Dikes / / 2021

Dasar : Surat Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Ichsan Gorontalo
Nomor: 3241/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021 Tanggal 24 Februari
2021 Permohonan Izin Penelitian.

Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Putri Intan Daiyala
NIM : E1117050
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Ichsan Gorontalo
Judul Penelitian : Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap
Kinerja Anggaran Pada Dinas Kesehatan Provinsi
Gorontalo

Untuk itu pada prinsipnya kami memberikan rekomendasi/izin kepada Mahasiswa tersebut diatas, mengadakan penelitian di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang berhubungan dengan judul penelitian tersebut diatas, guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Starata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Dikeluarkan Di : Gorontalo

Pada Tanggal : 2021

Sekretaris Dinas Kesehatan
Provinsi Gorontalo

Drs. Janni S. Kiai Demak, M.Ec.Dev
NIP. 19651218 199203 1 009



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0595/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : PUTRI INTAN DAIYALA
NIM : E1117050
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Anggaran Pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 22%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 01 Mei 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



1619825053907_skripsi putri.docx

May 1, 2021

22898 words / 129045 characters

E1117050

PUTRI INTAN DAIYALA.docx

Sources Overview

22%

OVERALL SIMILARITY

1	media.neliti.com	INTERNET	3%
2	repository.widyatama.ac.id	INTERNET	1%
3	repository.unpas.ac.id	INTERNET	1%
4	pt.scribd.com	INTERNET	1%
5	ejurnal.pps.ung.ac.id	INTERNET	1%
6	ejournal.unp.ac.id	INTERNET	1%
7	jurnal.fe.umi.ac.id	INTERNET	1%
8	es.scribd.com	INTERNET	<1%
9	www.mubs.ac.ug	INTERNET	<1%
10	repository.unhas.ac.id	INTERNET	<1%
11	fekool.com	INTERNET	<1%
12	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	INTERNET	<1%
13	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	SUBMITTED WORKS	<1%
14	docobook.com	INTERNET	<1%
15	jurnal.unpand.ac.id	INTERNET	<1%
16	www.fikom-unisan.ac.id	INTERNET	<1%

17	jurnal.umt.ac.id	INTERNET	<1%
18	eprints.uns.ac.id	INTERNET	<1%
19	eprints.undip.ac.id	INTERNET	<1%
20	dinkesgorontaloprov.com	INTERNET	<1%
21	lib.unnes.ac.id	INTERNET	<1%
22	eprints.uny.ac.id	INTERNET	<1%
23	journal.feb.unmul.ac.id	INTERNET	<1%
24	id.123dok.com	INTERNET	<1%
25	journal.ugm.ac.id	INTERNET	<1%
26	repository.upi.edu	INTERNET	<1%
27	thesis.binus.ac.id	INTERNET	<1%
28	publishing-widyagama.ac.id	INTERNET	<1%
29	digilibadmin.unismuh.ac.id	INTERNET	<1%
30	robbyhadiputra.blogspot.com	INTERNET	<1%
31	journal.umgo.ac.id	INTERNET	<1%
32	journal.iaingorontalo.ac.id	INTERNET	<1%
33	Vanchai Laemlaksaku, Sittichai Kaewkuekool. "Chapter 2 A Study of Comparative Design Satisfaction Between Culture and Modern Ba...	CROSSREF	<1%
34	www.slideshare.net	INTERNET	<1%
35	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-16	SUBMITTED WORKS	<1%
36	ocs.unud.ac.id	INTERNET	<1%
37	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-28	SUBMITTED WORKS	<1%
38	123dok.com	INTERNET	<1%
39	jurnal.stiekma.ac.id	INTERNET	<1%
40	draguscn.files.wordpress.com	INTERNET	<1%

41	drcatoon.blogspot.com	INTERNET	<1%
42	edoc.pub	INTERNET	<1%
43	ejurnal.untag-smd.ac.id	INTERNET	<1%
44	nieshanimoe.blogspot.com	INTERNET	<1%
45	eprints.ung.ac.id	INTERNET	<1%
46	repository.stieykpn.ac.id	INTERNET	<1%
47	id.scribd.com	INTERNET	<1%
48	library.binus.ac.id	INTERNET	<1%
49	vdocuments.site	INTERNET	<1%
50	jurnal.unej.ac.id	INTERNET	<1%
51	jurnal.unsyiah.ac.id	INTERNET	<1%
52	moam.info	INTERNET	<1%
53	candraekonom.blogspot.com	INTERNET	<1%
54	ep3.uum.edu.my	INTERNET	<1%
55	arwave.blogspot.com	INTERNET	<1%
56	journal.stiem.ac.id	INTERNET	<1%
57	sorev.unisan.ac.id	INTERNET	<1%
58	www.coursehero.com	INTERNET	<1%
59	fr.scribd.com	INTERNET	<1%
60	anzdoc.com	INTERNET	<1%
61	eafr-indonesia.net	INTERNET	<1%
62	eprints.unpam.ac.id	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography

- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None